

SKRIPSI

**PENGARUH METODE CERITA BERGAMBAR
TERHADAP KETERAMPILAN CUCI TANGAN
PAKAI SABUN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH**



Oleh :

AYU NOVITA SARI TAMPUBOLON

NIM. 19.321.3008

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA MEDIKA
BALI DENPASAR**

2023

SKRIPSI

**PENGARUH METODE CERITA BERGAMBAR
TERHADAP KETERAMPILAN CUCI TANGAN PAKAI
SABUN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH**

Studi dilakukan di Sekolah Paud Central Bali

*Skripsi untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi
Keperawatan Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika
Bali*



Oleh:

AYU NOVITA SARI TAMPUBOLON

NIM. 19.321.3008

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA MEDIKA BALI
DENPASAR**

2023

i

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

Nama : Ayu Novita Sari Tampubolon
NIM : 19321302008
Judul : Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Cuci Tangan
Pakai Sabun Pada Usia Anak Pra Sekolah Di Paud Central Bali
Program studi : Keperawatan Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Wira Medika Bali
Telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti ujian skripsi

Denpasar, 07 Juli 2023

Pembimbing I



Ns. I Gusti Ayu Satya Laksmi, S.Kep., M.Kep
NIK. 2.04.10.348

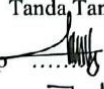


Pembimbing II



Dr. Ns. Ni Wayan Trisnadewi, S.Kep., M.Kes
NIK. 2.04.09.18

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI

Nama : Ayu Novita Sari Tampubolon
NIM : 193213008
Judul : Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Usia Anak Pra Sekolah Di Paud Central Bali
Studi : Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Medika Bali
Telah dipertahankan di depan dewan penguji sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Keperawatan pada 12 Juli 2023.

	Nama	Tanda Tangan
Penguji I (Ketua)	: Ns. Ni Komang Ayu Resiyanthi, S.Kep., M.Kep	
Penguji II (Anggota)	: Ns. I Gusti Ayu Satya Laksmi, S.Kep., M.Kep	
Penguji III (Anggota)	: Dr. Ns. Ni Wayan Trisnadewi, S.Kep., M.Kes	

Mengesahkan
STIKes Wira Medika Bali
Ketua,



Drs. I Dewa Agung Ketut Sudarsana., MM
NIK. 2.04.13.695

Denpasar, 12 Juli 2023
Mengetahui
Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Ketua,



Ns. Ni Luh Putu Dewi Puspawati, S. Kep., M. Kep
NIK. 2.04.10.403

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan terima kasih untuk kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Cerita bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Usia Anak Prasekolah” tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali.

Proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sampai terselesainya skripsi, maka dari itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Dewa Agung Ketut Sudarsana.,MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali.
2. Ns. Ni Luh Putu Dewi Puspawati, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Wira Medika Bali.
3. Ns. I Gusti Ayu Satya Laksmi, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing I yang telah memberikan kesempatan, masukan, pengetahuan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini serta dengan penuh kesabaran memberikan pertimbangan-pertimbangan berguna dalam terselesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ns. Ni Wayan Trisnadewi, S.Kep., M.Kes selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan, pengetahuan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah yang telah memberikan izin penelitian di Sekolah Paud Central Bali.
6. Seluruh guru yang membantu dan murid-murid di Sekolah Paud Central Bali yang telah bersedia menjadi reponden pada penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Orang Tua tercinta, abang, kakak dan adik yang senantiasa memberikan dukungan moral,spiritual dan material dalam penyusunan skripsi ini.

8. Saudara-saudara yang di rumah tidak dapat disebutin satu persatu yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual dalam penyelesaian skripsi.
9. Teman-teman mahasiswa A13 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali, sahabat-sahabat atas saran-saran serta kerjasamanya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan peneliti satu persatu.

Semoga Tuhan senantiasa memberikan balasan serta rahmat-Nya atas budi yang telah diberikan dan semoga skripsi ini dapat dilaksanakan dan bermanfaat untuk perkembangan Ilmu Keperawatan.

Penulis harapkan kritik dan saran bersifat konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan dalam penyusunan skripsi.

Denpasar, Juli 2023

Penulis

(Ayu Novita Sari Tampubolon)

ABSTRAK

PENGARUH METODE CERITA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA USIA ANAK PRA SEKOLAH

Ayu Novita Sari Tampubolon¹, I Gusti Ayu Satya Laksmi², Ni Wayan Trisnadewi³

Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada kesehatan anak usia prasekolah adalah tidak mencuci tangan pakai sabun. Adapun dampak yang sering terjadi seperti penyakit diare, ISPA, cacingan dan infeksi demam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan informasi kesehatan pada usia anak prasekolah tentang cuci tangan di sekolah yaitu dengan metode cerita gambar. Melalui cerita bergambar anak dapat menginspirasi untuk mengelola perilaku, meningkatkan imajinasi, meningkatkan kreativitas, membangun kepercayaan diri dan mudah dimengerti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *pra-eksperimental design* tipe *one group Pre-test* dan *Post-test*. Jumlah sampel sebanyak 30 siswa yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian pada keterampilan CTPS sebelum diberikan metode cerita bergambar pada usia anak prasekolah sebanyak 20 orang (66,7%) yang mampu melakukan keterampilan CTPS dan setelah diberikan metode cerita bergambar pada usia anak prasekolah sebanyak 26 orang (83,7%) yang mampu melakukan keterampilan CTPS. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diketahui *p value*=0,004 atau *p* ($\alpha < 0,05$), berarti ada pengaruh metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah siswa kelas A dan B di sekolah Paud Central Bali. Berdasarkan hasil tersebut disarankan kepada pendidikan anak usia dini lebih meningkatkan adanya pengaruh media cerita bergambar terhadap keterampilan mencuci tangan untuk meningkatkan pengetahuan dalam keterampilan anak untuk mencuci tangan pakai sabun di sekolah.

Kata Kunci: Cerita Bergambar, Keterampilan, Cuci Tangan, Usia Anak Prasekolah

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE PICTURE STORY METHOD ON THE SKILLS OF HANDSWASHING WITH SOAP IN PRE-SCHOOL CHILDREN

Ayu Novita Sari Tampubolon¹, I Gusti Ayu Satya Laksmi², Ni Wayan Trisnadewi³

One of the problems that often occurs in the health of preschool-aged children is not washing their hands with soap. The impact that often occurs after children carry out activities is not wanting to wash their hands with soap which can cause diarrhea, ARI, intestinal worms and fever infections. Therefore, this study aims to convey health information to preschoolers about hand washing at school using the picture story method. Through picture stories, children can be inspired to manage behavior, increase imagination, increase creativity, build self-confidence and be easy to understand. The purpose of this study was to determine the effect of the picture story method on handwashing skills with soap in preschool-aged children. This type of quantitative research with pre-experimental design method type one group Pre-test and Post-test. The total sample is 30 students selected by total sampling technique. Data collection uses an observation sheet. The results of the research on CTPS skills before being given the picture story method at the age of preschoolers were as many as 20 people (66.7%) who were able to do CTPS skills and after being given the picture story method at the age of preschoolers as many as 26 people (83.7%) were able to do CTPS skills. The results of the *Wilcoxon Signed Rank Test* show that *p value* = 0.004 or *p* ($\alpha < 0.05$), meaning that there is an effect of the picture story method on handwashing skills with soap in preschool-aged children in grades A and B at PAUD Central Bali. Based on these results, it is suggested that early childhood education further increase the influence of picture story media on hand washing skills to increase knowledge in children's skills to wash hands with soap at school.

Keywords: Picture Stories, Skills, Washing Hands, Preschool Age

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABLE	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1. 1 Latar Belakang	1
1.2 Rumus Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	13
2.1.1 Konsep Dasar Anak Usia Pra Sekolah.....	13
2.1.1.1 Pengertian	13
2.1.1.2 Ciri-Ciri Umum Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah.....	14
2.1.1.3 Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah.....	16
2.1.2.1 Pengertian	17
2.1.2.2 Tujuan Mencuci Tangan	18
2.1.2.3 Manfaat Cuci Tangan.....	18
2.1.2.4 Dampak dalam Kurang Mencuci Tangan	20
2.1.2.5 Waktu Mencuci Tangan	21
2.1.2.6 Langkah-Langkah Mencuci Tangan Yang Efektif.....	22

2.1.2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Cuci Tangan (CTPS) Pada Anak Pra Sekolah	23
2.1.4.1 Pengertian Cerita Bergambar	25
2.1.4.2 Jenis dan Karakteristik Cerita Bergambar	26
2.1.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Cerita Bergambar	27
2.1.4.4 Unsur Visual dalam Cerita Bergambar	28
2.1.4.5 Fungsi Cerita bergambar	29
2.1.4.6 Teknik-teknik cerita bergambar	29
2.2 Kerangka Konsep.....	32
2.3 Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	34
3.2 Kerangka Kerja.....	36
3 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.4.1 Populasi Penelitian	37
3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel	37
3.4.3 Teknik <i>Sampling</i>	38
3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	39
3.5.1 Variabel Penelitian	39
3.5.2 Definisi Operasional	40
3.6 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	41
3.6.1 Jenis Data Yang Dikumpulkan	41
3.6.2 Cara Pengumpulan Data	41
3.6.3 Instrumen Pengumpulan Data	45
3.7 Pengolahan dan Analisis Data	48
3.7.1 Pengolahan Data	48
3.7.2 Analisa data.....	50
3.8 Etika Penelitian.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	54
4.1.1 Kondisi Lokasi Penelitian	54

4.1.2	Karakteristik Subyek Penelitian	55
4.1.3	Hasil Penelitian Terhadap Obyek Penelitian Berdasarkan Variable Penelitian	55
4.1.4	Hasil Analisa Data	56
4.2	Pembahasana Hasil Penelitian	57
4.2.1	Hasil Identifikasi Tingkat Keterampilan Mencuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Diberikan Metode Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas A Dan B Di Sekolah Paud Central Bali	57
4.2.2	Hasil Identifikasi Tingkat Keterampilan Mencuci Tangan Pakai Sabun Setelah Diberikan Metode Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas A Dan B Di Sekolah Paud Central Bali	59
4.2.3	Analisa Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah di Sekolah Paud Central Bali	60
4.3	Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	63
5.2	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN		

DAFTAR TABLE

Tabel 3.1	: Definisi Operasional Penelitian Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Usia Anak Pra Sekolah Di Paud Central Bali	40
Tabel 4.1	: Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Umur Di Sekolah Paud Central Bali	54
Tabel 4.2	: Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Di Sekolah Paud Central Bali	54
Tabel 4.3	: Keterampilan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebelum Diberikan Metode Cerita Bergambar Pada Usia Anak Prasekolah Di Paud Central Bali	55
Tabel 4.4	: Keterampilan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Setelah Diberikan Metode Cerita Bergambar Pada Usia Anak Prasekolah Di Paud Central Bali	55
Tabel 4.5	: Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah Di Sekolah Paud Central Bali	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Enam Langkah Mencuci Tangan Pakai Sabun.....	22
Gambar 2.2	: Kerangka Konsep Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Usia Anak Pra Sekolah Di Paud Central Bali.....	32
Gambar 3.1	: Rancangan Penelitian <i>One Group Pre-Post Test Desain</i>	34
Gambar 3.2	: Kerang Kerja Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Usia Anak Pra Sekolah Di Paud Central Bali.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 2 : Realisasi Biaya Penelitian
- Lampiran 3 : Informasi Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5 : Surat-Surat Perizinan
- Lampiran 6 : Surat Permohonann Menjadi Enumerator
- Lampiran 7 : Surat Persetujuan Menjadi Enumerator
- Lampiran 8 : Lembar Observasi
- Lampiran 9 : Master Tabel Penelitian
- Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
- Lampiran 11 : Hasil Analisa Data
- Lampiran 12 : SOP Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan
Pakai Sabun
- Lampiran 13 : SAP (Satuan Acara Penyuluhan) Cuci Tangan
- Lampiran 14 : Surat Ijin Etik
- Lampiran 15 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 16 : Surat Keterangan Ijin Penelitian
- Lampiran 17 : Dokumentasi
- Lampiran 18 : Lembar Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 19 : *Leaflet*

DAFTAR SINGKATAN

CTPS : Cuci Tangan Pakai Sabun

ISPA : Infeksi Saluran Pernapasan Atas

E.coli : *Escherichia Coli*

PHBS : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

PPPHW : *Public Private Partnership of Handwashing*

TK : Taman Kanak-Kanak

PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini

SPO : Standar Prosedur Operasional

SAP : Satuan Acara Penyuluh

UKS : Usaha Kesehatan Sekolah

WHO : *World Health Organization*

KLB : Kejadian Luar Biasa

HCTPS : Hari Cuci Tangan Pakai Sabun

UNICEF : *United Nations Children's Fund*

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Anak usia prasekolah berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang penting, sekitar usia 3 hingga 6 tahun. Pada usia ini, anak mulai aktif menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bersosialisasi dan bermain dengan lingkungannya yang berarti perilaku anak di sekolah bervariasi. Anak-anak belum memahami bahwa pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pada pelaksanaan PHBS seperti mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun, untuk mencegah masuknya bakteri dan virus ke dalam tubuh anak usia prasekolah. Tangan merupakan pembawa utama bakteri penyakit, karena tangan merupakan salah satu organ tubuh yang berhubungan langsung dengan mulut, hidung dan lain-lain (Rafika Febriana Hudju, Lenny Duyoh, 2022).

PHBS memiliki beberapa langkah-langkah yang menjadi himbauan pemerintah untuk pencegahan penyakit menular antara lain penggunaan air bersih, cuci tangan pakai sabun yang benar, makan-makanan yang sehat dan bergizi serta aktivitas fisik sehari-hari (Alia, 2020). Pada penerapannya PHBS untuk anak usia dini juga memerlukan dorongan dari orang tua serta pihak sekolah yang menciptakan perilaku hidup sehat dengan membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya. PHBS sangat bermanfaat untuk anak pada usia dini untuk mengembangkan derajat kesehatan pada anak usia dini.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu prosedur kebersihan di mana membersihkan tangan dan sela-sela jari dengan sabun dan air membuat tangan tetap

bersih dan memutus mata rantai bakteri. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) di bawah air mengalir dilakukan secara global sebagai salah satu perilaku kebersihan dasar dengan manfaat kesehatan yang besar (Mulia, 2023). Menurut WHO (*World Health Organization*) menyarankan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, karena dapat menghilangkan semua kotoran dan lemak yang mengandung kuman penyebab penyakit menular. Masalah umum yang dihadapi anak sekolah sebagian besar terkait dengan kebersihan diri dan lingkungan, antara lain cuci tangan pakai sabun. Anak usia sekolah cenderung kurang memperhatikan kebutuhan cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Anak usia sekolah biasanya memakan-makanan yang dibeli sepulang sekolah tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, bahkan jika mereka bermain sebelumnya. Mencuci tangan anak di bawah 10 tahun masih banyak ditemukan perilaku cuci tangan yang tidak benar (Dinkes, 2018).

Menurut (Unicef, 2020) menunjukkan bahwa Indonesia berhasil meningkatkan mencuci tangan menggunakan sabun dan air sebanyak 10% dari tahun 2015 hingga 2020 dengan angka tersebut Indonesia berada di urutan keempat dari 33 negara yang telah disurvei. Di Indonesia pada bagian provinsi Bali merupakan hasil tertinggi dari provinsi lainnya yang ada di Indonesia, dimana proporsi penduduk umur kurang dari 10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar yaitu 62,71 % pada tahun 2015 menjadi 67,4% pada tahun 2018 dari target 82%. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2018 menyebutkan bahwa sekolah yang telah memenuhi kriteria PHBS dari Kabupaten/Kota dari urutan terendah sampai tertinggi adalah pertama Tabanan 66,29%, kedua Gianyar 71,8%, ketiga

Karangasem 73,8%, keempat Badung 75,62%, kelima Klungkung 82,35%, keenam Denpasar 82,68%, ketujuh Buleleng 84,06%, kedelapan Bangli 100%, kesembilan Jembrana 100% (Dinkes, 2018). Jika orang tua membiasakan mengajarkan anak dengan perilaku hidup bersih dan sehat, maka anak pun akan terbiasa dengan perilaku PHBS seperti membiasakan sikat gigi dengan benar, membersihkan kuku dan rambut, buang sampah pada tempatnya, konsumsi jajanan yang sehat dan mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan.

Dampak anak prasekolah yang tidak mencuci tangan menggunakan sabun setelah melakukan kegiatan dapat mengakibatkan penyakit diare. Menurut (Unicef, 2019) memperkirakan bahwa 1,5 juta anak di bawah usia 6 tahun mengalami kasus diare setiap tahunnya. Diare yang merupakan penyakit endemik yang dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dapat kematian yang sering terjadi di Indonesia seperti diare 47%, infeksi demam 30%, Infeksi Saluran Nafas Atas (ISPA) 40%, dan cacangan 60-70%, untuk itu dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan cuci tangan pakai sabun dapat mengurangi angka diare sebesar 50-60% dan mampu menurunkan kasus ISPA serta flu burung hingga 30% (Kemenkes RI, 2019). Penyakit diare juga masih cukup tinggi ditemukan dengan masalah kesehatan di Provinsi Bali Kota Denpasar. Jumlah penemuan kasus diare pada tahun 2020 sebanyak 10.484 orang (Dinkes Kota Denpasar, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Denpasar, pada tahun 2020 jumlah penemuan kasus diare pada usia anak ditemukan sebanyak 8.572 orang atau sebesar 33% kasus (Dinkes Kota Denpasar, 2020).

Upaya yang sudah dilakukan WHO untuk meningkatkan perilaku hidup sehat yang berkelanjutan dilakukan untuk berperan aktif dalam kesehatan dan menciptakan lingkungan yang sehat, serta mengatasi masalah kurangnya kesadaran untuk mencuci tangan salah satunya adalah memperingati Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (HCTPS) pada tanggal 15 Oktober 2008 yang ditemukan pertama kali oleh *Public Private Partnership of Handwashing (PPPHW)*. (Global Handwashing Partnership, 2022) Pada peringatan ini telah di jalankan oleh *The Global Handwashing Partnership (GHP)* dengan promosi kesehatan mau mengajak 120 juta anak untuk mencuci tangan pakai sabun dengan perayaan pada 70 Negara di lima benua. hari cuci tangan sedunia dirayakan setiap tahun di seluruh dunia dan di sekolah-sekolah, pendidikan kesehatan dapat meningkatkan cuci tangan pakai sabun pada anak. Sebagai saran untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat membantu meningkatkan pola hidup sehat pada anak (Kemenkes, 2020).

Pembentukan kebiasaan baru ini diawali dengan peran orang tua, guru, dan teman-teman dalam memberikan contoh perilaku sehat dan meningkatkan pemahaman anak terhadap perilaku baru tersebut. Kondisi lingkungan anak dan interaksi anak dengan orang tua sangat diperlukan untuk membentuk karakter dan sikap anak. Keterbatasan anak dalam mencuci tangan dengan benar berkaitan erat dengan keterbatasan pengetahuan anak tentang pentingnya cuci tangan (Renteng et al., 2022). Untuk mempermudah penyampaian informasi tersebut diperlukan media massa seperti media tercetak yaitu surat kabar, majalah, buku, dan banyak alat teknis lainnya dan media elektronik yaitu radio, televisi, film. Media sebagai sarana

penyebarannya, peranan media dalam pembelajaran khususnya pada pendidikan prasekolah menjadi semakin penting karena pemikiran anak didasarkan pada apa yang anak lihat, dengar dan alami (Ni Wayan Yati Agustian Dewi, Francisca Shanti Kusumaningsih, 2019). Dalam penelitian ini salah satu untuk menyampaikan informasi kesehatan pada usia anak prasekolah tentang cuci tangan di sekolah yaitu dengan metode cerita gambar.

Upaya dalam meningkatkan minat CTPS salah satunya dengan media cerita bergambar. Media cerita bergambar adalah suatu alat, metode dan teknik komunikasi yang dapat digunakan untuk pemberian informasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Larumunde & Muksin, 2022). Pada cerita buku bergambar ini bisa diwujudkan dengan promosi kesehatan yang paling banyak diminati dan banyak digunakan, mudah dipahami dan dinikmati oleh usia anak sekolah maupun semua orang. Gambar menginspirasi untuk mengelola perilaku, meningkatkan imajinasi, meningkatkan kreativitas, membangun kepercayaan diri dan mudah dimengerti, sehingga menjadi media yang membantu edukasi bagi otak pada anak (Lailatul Masruro, 2018). Diharapkan nantinya anak mampu meningkatkan kesadaran perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah timbulnya penyakit dan penyebaran penyakit yang tidak diinginkan (Herdianti, Wenty Amelia, Afifah Nur Madaniya, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Natsir, 2018) menunjukkan bahwa siswa kelas IV dan V SDN 169 Bonto Parang mengalami peningkatan pengetahuan mengenai PHBS khususnya CTPS ($p = 0,000 < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian oleh (Suprpto et al., 2020) yaitu setelah diberikan edukasi dan praktik langsung cuci tangan pada anak usia pra sekolah, didapatkan peningkatan kemampuan anak dalam mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebesar 56,5%. Hasil penelitian lain yang sejalan menurut (Prima & Mia, 2019) bahwa setelah dilakukan penyuluhan cuci tangan dan mendemonstrasikan gerakan mencuci tangan, diperoleh hasil bahwa pemahaman siswa meningkat 90,17% tentang mencuci tangan yang baik dan benar. Hasil penelitian menurut (Rafika Febriana Hudju, Lenny Duyoh, 2022) didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kepatuhan mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan intervensi artinya ada pengaruh promosi metode cuci tangan 6 langkah terhadap kepatuhan mencuci tangan siswa TK Kembang Rogo Mamboro.

Hasil studi pendahuluan di Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Central Bali di Kecamatan Denpasar Selatan pada tanggal 21 Februari 2023. Usia anak-anak prasekolah mulai dari 4 tahun hingga 6 tahun, pada usia anak prasekolah dari 5 siswa yang di observasi hanya 3 anak yang mampu melakukan tindakan cuci tangan dengan benar. Sekolah TK Kristen Harapan Kecamatan Denpasar Selatan pada bulan Mei 2023 dari 10 yang diobservasi ada 5 anak yang mampu melakukan tindakan cuci tangan dengan benar. Melalui wawancara dengan Kepala Sekolah Paud Central Bali bahwa pada tahun ini ada 30 siswa. Kepala Sekolah Paud juga menyampaikan bahwa sudah memberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pada usia anak pra sekolah dengan metode demonstrasi, sudah ada fasilitas seperti beberapa tempat cuci tangan dengan ukuran yang dapat di jangkau oleh siswa. Namun anak-anak prasekolah lebih banyak menggunakan tempat cuci

tangan sebagai ajang untuk bermain. Salah satu cara agar anak usia prasekolah melakukan mencuci tangan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui metode cerita bergambar agar siswa mudah mengerti dan mampu mencuci tangan dengan benar. Peneliti ini mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah ada beberapa anak yang sedang mengalami diare di Sekolah Paud Central Bali pada observasi sebanyak 3 orang yang diketahui dari guru-guru yang mendampingi siswa dan memberi informasi bahwa diare pada anak disebabkan kurangnya perilaku hidup sehat dengan mengkonsumsi jajanan sembarangan dan kurangnya kemampuan dalam mencuci tangan menggunakan sabun dan air sesudah melakukan aktivitas.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penelitian tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah Di Paud Central Bali.

1.2 Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumus masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah Di Paud Central Bali?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah di Paud Central Bali.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi keterampilan mencuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah sebelum diberikan metode cerita bergambar
2. Mengidentifikasi keterampilan mencuci tangan pakai sabun pada usia anak prasekolah setelah diberikan metode cerita bergambar.
3. Menganalisa pengaruh metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah di Paud Central Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan, khususnya dalam pemberian metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun pada usia anak prasekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama mengenai pengaruh metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci

tangan pakai sabun pada usia prasekolah sehingga metode cerita bergambar terhadap keterampilan dapat digunakan sebagai suatu cara untuk meningkatkan kebiasaan anak dalam mencuci tangan.

2. Bagi Murid

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi murid serta orang tua siswa tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun dengan metode cerita bergambar sehingga siswa mampu melakukan keterampilan cuci tangan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai manfaat untuk penelitian selanjutnya sehingga bisa berguna dan menambahkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh metode cerita bergambar terhadap keterampilan mencuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang serupa pernah dilakukan dengan judul:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Rafika Febriana Hudju, Lenny Duyoh, 2022) dengan judul “Pengaruh Promosi Metode Cuci Tangan 6 Langkah Terhadap Kepatuhan Mencuci Tangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara”. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kepatuhan mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan intervensi artinya ada pengaruh promosi metode cuci tangan 6 langkah terhadap kepatuhan mencuci tangan siswa TK Kembang Rogo Mamboromean. Jenis penelitian ini kuantitatif, metode *Quasi eksperimen*

dengan *one group pre-post test design*. Populasi adalah seluruh siswa TK di sekolah TK Kembang Rogo, sampel 10 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariate *Pared T Test*. Hasil penelitian diperoleh mean sebelum intervensi promosi metode cuci tangan 6 langkah 1, 10, SD 0,876, nilai mean sesudah intervensi 6, 00, SD 0, 00, dan nilai $P = 0,000$ ($\alpha = 0, 05$), artinya ada perbedaan rata-rata (mean) kepatuhan mencuci tangan sebelum dan sesudah intervensi hari ketiga pada Anak Usia Pra sekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen yaitu untuk mengetahui pengaruh promosi metode cuci tangan 6 langkah terhadap kepatuhan mencuci tangan anak usia pra sekolah dan teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple random sampling*. Persamaan dengan penelitian yang akan lakukan penulis adalah sama-sama menggunakan responden anak usia pra sekolah dan juga meningkatkan pengetahuan teknik mencuci tangan pakai sabun.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Prima & Mia, 2019) dengan judul “Penyuluhan Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kepada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Pelita Wonoasri Melalui Media Menyanyi Di Desa Wonoasri, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri 2019”. Hasil kuesioner yang dibagikan diperoleh hasil tingkat pemahaman siswa menunjukkan adanya kenaikan pemahaman materi cuci tangan pakai sabun sebesar 90% yang dilakukan penyuluhan melalui media bernyanyi dan melakukan gerakan cuci tangan. jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode kuesioner. Pada populasi adalah seluruh TK pelita Wonoasri, sampel 28 orang. Analisis yang digunakan dengan

memberikan kuesioner di awal (*Pre-test*) dan di akhir (*Post-test*) kegiatan. Pada skor *post-test* peserta yang dihasilkan lebih baik dari pada *pre-test*, maka hal tersebut mengindikasikan jika kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan mitra tentang CTPS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode penelitian sebelumnya menggunakan metode ceramah sedangkan peneliti menggunakan metode cerita bergambar. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan anak pra sekolah sebagai populasi.

3. Penelitian yang dilakukan (Aditya Pradana et al., 2021) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Animasi Lagu Anak-Anak Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Anak Usia Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Gembol Ngawi” Hasil pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan animasi lagu anak-anak mayoritas pengetahuan yang cukup 56,7% dan setelah pendidikan kesehatan animasi lagu anak-anak mayoritas menjadi pengetahuan yang baik 73,3%. Metode *kuantitatif*, dengan pendekatan *quasi eksperimental* dengan rancangan penelitian *pre and post test without control* (kontrol diri sendiri) menggunakan 30 responden dengan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah *purposive sampling*. analisa *uji Wilcoxon* nilai P value = 0,000 sehingga P value < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a di terima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh animasi lagu terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19 di Desa Gembol Ngawi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode analisis data dimana uji yang

di lakukan pada penelitian ini dengan uji *regresi* untuk mengambil suatu hipotesis untuk mendapatkan hasil.

4. Penelitian yang dilakukan (Nurrahmawati, 2022) dengan judul “Kemampuan Merawat Diri dan Mencuci Tangan bagi Anak Hambatan Intelektual” Analisis data penelitian didalam penelitian ini dikumpulkan secara Kuantitatif yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu 1) mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus perhatian dan masalah penelitian; 2) mencari hubungan – hubungan dan konteks di antara data yang terkumpul yang dilakukan melalui pengem- bangan jaringan hubungan dan konteks atau hubung- an semantik melalui analisis domain; 3) menentukan fokus kejadian yang terkandung dalam hubungan semantik yang ada dalam data melalui analisis kompensial; serta 4) tema dari hubungan – hubungan dan konteks yang ada dalam data penelitian melalui analisis tema yang dikembangkan melalui diagram dan matrik yang relevan. Dengan Hasil hasil yaitu Peningkatan dari tes ke awal ke siklus1 adalah 25.40%. Hasil perhitungan dengan uji T maka diperoleh t tabel (6;0,05). Karena $t \text{ hitung} = 7,18 > 1,94 = t \text{ tabel}$, maka signifikan. Berdasarkan hasil analisis secara kuantitatif dengan uji - t pada siklus 1 diperoleh nilai $t = 7,18$ maka nilainya berada di sebelah kanan dari tabel 1,94 ($p=0,05$) dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan kemandirian/menolong diri sendiri melalui pendeka- tan pembelajaran terpadu. Di Sekolah Luar Biasa/C jika dilihat secara persentase maka telah terjadi perubahan sebanyak 25,40%

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Konsep Dasar Anak Usia Pra Sekolah

2.1.1.1 Pengertian

Masa kanak-kanak sebelum sekolah dasar disebut sebagai prasekolah yang memiliki usia berkisaran 3 sampai 6 tahun (Dita Prillia Ruby, Yuyun Tafwidhah, 2022). Anak prasekolah masih dalam tahap tumbuh kembang dan aktif dalam berbagai kegiatan seperti bermain di luar ruangan dengan kegiatan bermain anak dapat meningkatkan risiko penyakit jika anak tidak menjaga pola hidup bersih dan sehat (Renteng et al., 2022). Anak usia prasekolah juga merupakan masa emas untuk menanamkan nilai-nilai PHBS dan berpotensi menjadi *agent of change* untuk mengembangkan PHBS baik di sekolah, di keluarga maupun di masyarakat, karena anak pada tahap ini sangat peka terhadap perubahan lingkungan sehingga anak sedikit sensitif. karena kebiasaan dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik karena anak sedang dalam fase pertumbuhan dan perkembangan (Ketut et al., 2020).

Selain itu, anak-anak belajar tentang kepribadian sebagai laki-laki dan perempuan serta bagaimana mengendalikan kepribadian dan orang-orang yang di anggap berbahaya. Pada usia anak prasekolah adalah generasi penerus bangsa yang kesehatannya harus dijaga, ditingkatkan dan dilindungi dimana pada kondisi kesehatan anak saat ini belum bisa dikatakan baik, karena anak usia sekolah masih

banyak mengalami masalah kesehatan. Bagi orang tua, sekolah atau profesional kesehatan lainnya tidak terlalu memperhatikan masalah ini karena peran anak-anak yang sangat dominan mempengaruhi kualitas hidup anak di masa depan (Amelia Eliza Putri, Rohaya, 2022).

Menurut (Novita & Alza, 2022) potensi yang harus dikembangkan pada usia prasekolah adalah kemandirian, karena pada usia prasekolah ini anak sudah mulai belajar memisahkan diri dari keluarga dan orang tua untuk memasuki lingkungan yang lebih besar yaitu Taman Kanak-Kanak atau taman bermain. Pada umumnya anak biasanya mulai pergi ke Taman Kanak-Kanak dan harus mengatasi ketergantungan dengan orang tua atau pengasuh.

2.1.1.2 Ciri-Ciri Umum Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

Menurut (Aswir & Misbah, 2018) memahami tantangan perkembangan ini mengarahkan orang tua untuk mengambil langkah-langkah untuk membimbing anak-anak dan membantu anak-anak berkembang dengan cara yang sesuai usia. Pada usia anak-anak prasekolah memiliki ciri-ciri untuk perkembangan meliputi fisik, bahasa, emosional, sosial, kognitif dan moral (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

1. Ciri- ciri perkembangan Fisik

Perkembangan fisik anak ditandai dengan perkembangan keterampilan motorik kasar dan halus. Perkembangan fisik merupakan dasar untuk perkembangan dan perkembangan tubuh lebih lanjut yang memungkinkan anak mengembangkan keterampilan dan lingkungannya tanpa bantuan dari luar. Anak usia 4-6 tahun sudah bisa melompat, naik sepeda, menangkap bola, melatih keterampilan motorik

kasar dan keterampilan motorik halus yang menggunakan pensil, menggambar, memotong dengan gunting dan mencetak.

2. Ciri- ciri perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa anak dapat berlangsung guru dan orang tua, agar guru dan orang tua dapat berbicara dengan baik kepada anak, mendengarkan percakapan anak, menjawab pertanyaan anak, mendiskusikan masalah sederhana dan mengundang anak ke Taman Kanak-Kanak. orang tua dan guru berharap dapat menyemangati anak-anak. Agar anak-anak biasa bertanya, mengungkapkan keinginan dan menyanyikan lagu dan puisi.

3. Ciri- ciri perkembangan emosional

Anak prasekolah cenderung mengungkapkan perasaannya dengan bebas dan terbuka, anak prasekolah sering menunjukkan kemarahan dan kecemburuan, anak prasekolah sering memperebutkan perhatian guru atau orang di sekitarnya. Pada usia ini, anak sudah terbiasa berperilaku lebih agresif dan memiliki pengendalian diri. Anak-anak dengan emosi tinggi dapat menunjukkan sifat keras kepala dan ketidaktaatan.

4. Ciri- ciri perkembangan sosial

Perkembangan sosial anak prasekolah mulai aktif terlibat dengan teman sebayanya. Anak mulai melihat dan mengikuti aturan keluarga dan lingkungan bermain, anak mulai memahami hak atau kepentingannya pada orang lain. Keluarga dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak, jika dalam keluarga tercipta suasana keharmonisan, gotong royong, saling peduli dan komunikasi. Anak dapat menyesuaikan diri dalam interaksi dengan orang lain, ketika anak-anak pergi ke

Taman Kanak-Kanak, itu dapat membantu anak dengan kematangan sosial. Dengan memasuki Taman Kanak-Kanak anak dapat belajar mengembangkan hubungan sosial dan mengikuti aturan.

5. Ciri- ciri perkembangan kognitif

Pola pikir anak zaman sekarang dibentuk oleh kreativitas, kebebasan dan imajinasi perkembangan kognitif yang dikenal yaitu tahap awal teori Piaget disebut juga tahap *praoperasional* karena anak belum menguasai fungsi mental logis. Selama fase ini, pemikiran anak menjadi semakin kompleks dan pemikiran simbolik (*symbolic function*) sering digunakan. Anak prasekolah menunjukkan fungsi simbolik dengan kemampuan meniru, berpura-pura bermain dan menggunakan (kata-kata) simbolik dalam berkomunikasi.

6. Ciri- ciri perkembangan moral

Pada masa ini anak biasanya memiliki sikap moral terhadap kelompok sosial. Anak dapat belajar memahami perilaku yang menerima baik, buruk, menyangkal, tidak menerima, tidak setuju melalui interaksi dengan orang lain. Ketika anak-anak dan orang-orang diajari konsep baik dan buruk, benar dan salah, disiplin, anak harus dilatih untuk membiasakan perilaku cuci tangan sebelum makan, baca doa sebelum makan, gosok gigi sebelum tidur, dan lain-lain. Orang tua atau guru harus memberikan alasan kepada anak untuk memahami, menguasai dan mendisiplinkan diri sesuai dengan pandangannya.

2.1.1.3 Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah

Perkembangan anak usia prasekolah merupakan perkembangan fisik dan kepribadian yang pesat saat ini, pada anak usia prasekolah antara 3 sampai 6 tahun.

Anak prasekolah yang sehat ramping dan cekatan dengan badan tegak, anak-anak prasekolah memiliki kontrol gerakan yang lebih energi dan tidak canggung dibandingkan saat balita. Anak-anak yang sebelumnya kikuk menjadi lebih anggun, menunjukkan kemampuan berjalan yang lebih lancar dan kemampuan atletik dapat berkembang (Illina & Rusmariana, 2022).

Tahap perkembangan psikososial anak prasekolah adalah perkembangan anak yang suka berimajinasi dan kreatif, anak punya ide untuk bermain dengan alat-alat di rumah, anak suka bermain dengan teman sebayanya, anak usia prasekolah lebih mudah memisahkan diri dari orang lain, anak belajar menyusun kata dan kalimat, anak mengenal warna yang berbeda, anak membantu dalam pekerjaan rumah yang sederhana, anak mengenal jenis kelamin, belajar keterampilan baru melalui permainan (Khasanah et al., 2019).

2.1.2 Mencuci Tangan

2.1.2.1 Pengertian

Menurut (Oldhi Hanafi, Siska Mayang Sari, 2019) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan cara yang sederhana dan tidak memerlukan biaya dan tenaga yang berlebihan. Perilaku tersebut mengajarkan atau membiasakan anak dan seluruh anggota keluarga untuk mencuci tangan dengan sabun untuk mencapai keluarga yang sehat sejak dini. Sikap yang ditanamkan pada anak sejak dini menanamkan pola hidup bersih dan sehat pada diri anak dan anggota keluarga lainnya. Mencuci tangan dengan sabun merupakan cara yang paling mudah dan bisa dilakukan sendiri.

Menurut (Putra et al., 2022) cuci tangan pakai sabun adalah bagian dari tindakan kebersihan dengan cara membersihkan tangan dan jari manusia dengan air sabun untuk membersihkan dan melengkapinya rantai kuman. Menurut (Dimas Imam Prayogo, Arifia Widyasari, Nurul Azizah, 2022) menurut mencuci tangan adalah penghilangan kotoran secara mekanis dari kulit kedua tangan dengan sabun dan air. Tujuannya adalah menghilangkan kotoran dari permukaan kulit secara mekanis dan mengurangi jumlah mikroorganisme untuk sementara.

2.1.2.2 Tujuan Mencuci Tangan

Mencuci tangan dimaksudkan untuk membunuh kuman yang dapat ditularkan ke manusia. Mencuci tangan merupakan kunci penting untuk mencegah penularan penyakit, karena sabun dan udara secara mekanis menghilangkan kotoran, mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus dan parasit lainnya, serta lebih efektif dalam mengobati diare. Ada masyarakat yang memiliki kebiasaan cuci tangan pakai sabun, namun ada juga masyarakat yang tidak memiliki kebiasaan cuci tangan pakai sabun, terutama anak usia prasekolah. Mencuci tangan pakai sabun yang benar dapat menghilangkan kuman yang dapat mengganggu pencernaan dan saluran pernapasan, seperti diare dan ISPA (Rafika Febriana Hudju, Lenny Duyoh, 2022).

2.1.2.3 Manfaat Cuci Tangan

Menurut (Dias et al., 2023) ada beberapa manfaat setelah seseorang mencuci tangan dengan sabun, antara lain:

- a. Bunuh kuman di tangan

b. Mencegah penularan penyakit seperti disentri, flu burung, flu babi, tifus, diare dan penyakit lainnya.

Menurut (Dias et al., 2023) manfaat mencuci tangan ada beberapa keuntungan mencuci tangan dengan sabun, sebagai berikut:

1. Mencuci tangan bermanfaat untuk mencegah penularan penyakit. Maka dari itu dianjurkan untuk selalu mencuci tangan pakai sabun setelah berjabat tangan atau menjenguk orang sakit.
2. Jika seseorang mencuci tangan dengan sabun, maka tangan menjadi bersih, wangi dan bebas bakteri.

Penyebab kesehatan akibat malas mencuci tangan dapat menyebabkan beberapa penyakit pada kesehatan yaitu:

1) Diare

Diare disebabkan oleh gangguan saluran pencernaan yang penyebabnya karena penularan virus atau bakteri melalui tangan sehingga masuk ke dalam saluran pencernaan tubuh dengan memakan-makanan yang di miliki.

2) Keracunan makanan

Tangan dapat terkontaminasi dari kuman, virus dan bakteri yang membuat keracunan air dan makanan dengan sakit perut akut, muntah atau diare.

3) Hepatitis A

Hepatitis adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus hati yang sangat menular. Salah satu penyebab penyakit hepatitis A adalah virus dan bakteri yang masuk ke dalam tubuh kemudian dapat berpindah ketika jarang mencuci tangan.

4) Terinfeksi Bakteri E.Coli

E.coli atau *Escherichia Coli* adalah bakteri yang menyebar dari kotoran seseorang ke orang lain. Jangan mencuci tangan setelah menggunakan toilet umum karena dapat dengan mudah terinfeksi oleh bakteri ini.

5) Penyakit Cairan

Cairan tubuh yang biasanya dikeluarkan oleh tubuh mengandung banyak bakteri dan kuman, terutama saat anak sedang sakit. Jika anak terlalu jarang mencuci tangan, maka penyakit yang berhubungan dengan cairan tubuh seperti tifus atau penyakit virus *Epstein-Barr* akan muncul.

6) Impetigo

Impetigo adalah infeksi menular yang biasanya terjadi pada anak-anak yang jarang mencuci tangan. Penyakit ini ditandai dengan kondisi kulit yang memerah kemudian berkembang menjadi luka kecil.

2.1.2.4 Dampak dalam Kurang Mencuci Tangan

Dampak kebiasaan mencuci tangan yang kurang baik pada anak dapat menimbulkan banyak akibat yang mudah timbulnya *patogen* pada makanan seperti *norovirus* dan *salmonella* yang mudah terkontaminasi yang dapat menyebabkan kematian, menurut (Hidayah et al., 2022) bahwa malas mencuci tangan pakai sabun dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan berupa penyakit menular seperti diare. Tidak mencuci tangan juga dapat menyebabkan pneumonia yang menyerang paru-paru, demam berdarah, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), cacangan, infeksi, cacar air, campak dan gondok. Dampak cuci tangan yang tidak benar harus dicegah supaya kedepannya tidak ada lagi penyebaran penyakit (Permatasari & Said, 2022). Bentuk kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif

dalam mengubah pola perilaku hidup sehat dan meningkatkan kesadaran 6 langkah cuci tangan pakai sabun serta pentingnya CTPS baik anak usia prasekolah yang menjadi sasaran pembelajaran maupun orang tua anak prasekolah yang akan mendapat hadir menemani anak-anaknya selama belajar (Herdianti, Wenty Amelia, Afifah Nur Madaniya, 2022).

2.1.2.5 Waktu Mencuci Tangan

Untuk anak usia dini pentingnya kebersihan diri biasanya tidak diketahui, mencuci tangan merupakan salah satu upaya untuk menjaga kebersihan diri (Gladeva Yugi Antari, Galuh Permatasari, 2023). Menurut (Sukma Ningrum, 2020) mengatakan terdapat sembilan waktu yang harus dilakukan untuk mencuci tangan dengan sabun yaitu sebagai berikut :

1. Sebelum makan dan setelah makan
2. Sebelum memegang makanan
3. Setelah Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK)
4. Setelah beraktivitas fisik (setelah kontak dengan hewan dan benda kotor)
5. Setelah batuk, bersin dan setelah berpergian.
6. Setelah buang ingus
7. Setelah buang sampah
8. Sebelum mengobati luka
9. Setelah bermain atau berolahraga

Hindari CTPS pada air yang tidak mengalir atau pada baskom yang diisi air meskipun air tersebut sudah ditambah antiseptik, karena mikroorganisme dapat bertahan dan berkembang biak pada air tersebut. Hal tersebut harus ditinggalkan

dan diubah menjadi perilaku yang lebih baik dengan standar prosedur melakukan cuci tangan menggunakan sabun yang dianjurkan oleh kementerian kesehatan.

2.1.2.6 Langkah-Langkah Mencuci Tangan Yang Efektif

Menurut (Dimas Imam Prayogo, Arifia Widyasari, Nurul Azizah, 2022) mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun merupakan salah satu cara untuk mencegah dan melindungi diri dari bakteri. Perilaku ini di usia anak prasekolah dapat diketahui secara umum, namun jarang sekali masih ada orang yang lupa atau tidak mencuci tangan pakai sabun. Dengan demikian guru, siswa, dan warga sekolah dapat mengetahui kapan harus mencuci tangan dengan sabun.

Teknik mencuci tangan yang baik dan menggunakan sabun di bawah air mengalir dengan langkah-langkah berikut. Menurut (*World Health Organization, 2020*):



Gambar 2.1
Enam Langkah Mencuci Tangan Pakai Sabun menurut
Sumber : (World Health Organization, 2020).

Langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun:

1. Pertama yaitu pertemukan kedua telapak tangan, membasahi tangan dengan air dan sabun.
2. Kedua letakkan telapak tangan kanan diatas telapak tangan kiri dan menggosoknya begitu juga sebaliknya dengan cepat, selama 10-15 detik.
3. Ketiga tangkupkan kedua telapak tangan dan menggosok sela-sela jari tangan.
4. Keempat bersihkan kedua ruas jari tangan dengan cara saling mengepalkannya.
5. Kelima bersihkan ibu jari tangan kanan dengan cara menggosoknya dengan kelima jari tangan kiri, begitu juga sebaliknya.
6. Keenam memutar ujung jari tangan kanan pada telapak tangan kiri, begitu juga sebaliknya.
7. Membilas tangan dengan air yang mengalir sampai bersih sehingga tidak ada cairan sabun dengan ujung tangan menghadap kebawah.
8. Mengeringkan tangan dengan lap bersih ataupun tissue.

2.1.2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Cuci Tangan (CTPS) Pada Anak Pra Sekolah

Menurut (Sukma Ningrum, 2020) dan (Sisyilia Heriansyah, 2020) menjelaskan bahwa ada tiga faktor mempengaruhi kemampuan anak untuk mencuci tangan dengan sabun pada kepribadian anak (misalnya: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan motivasi), lingkungan (misalnya: lingkungan fisik, lingkungan sosial, fasilitas kesehatan) dan pemicu (gaya hidup mulai dari penggunaan sabun dengan cuci tangan, aturan sekolah, pola asuh, ketersediaan fasilitas pendidikan, informasi dan keberadaan UKS).

Faktor internal dan eksternal pada setiap anak memiliki pengaruh penting terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun yang benar. Sekolah kekurangan fasilitas cuci tangan dan kurangnya pendidikan kesehatan bagi guru dan petugas kesehatan, sehingga anak-anak tidak sepenuhnya menyadari pentingnya mencuci tangan pakai sabun dengan teknik yang benar, sehingga anak-anak tidak tertarik untuk mencuci tangan pakai sabun dan air, banyak anak masih ditemukan yang tidak mampu melakukan teknik cuci tangan pakai sabun yang benar.

2.1.3 Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah penyuluhan kesehatan untuk anak prasekolah. Penyuluhan kesehatan meliputi informasi, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Implementasi PHBS melalui pengembangan biasanya meliputi: berdoa sebelum dan sesudah makan, menyapa saat bertemu orang lain, membantu orang lain, membersihkan diri seperti menggosok gigi, buang air besar, buang air kecil dan mandi, menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, menaati tata tertib sekolah, beribadah sesuai tata tertib yang meneladani kepercayaannya, mengucapkan terima kasih saat memberi, menghormati orang tua dan yang lebih tua, berbicara sopan santun, bermuka lucu atau manis, berangkat ke sekolah tepat waktu, membersihkan alat setelah digunakan dan pendidikan kesehatan pada anak prasekolah memiliki peran penting dalam mempromosikan untuk mencegah penyebaran penyakit (Aris Widiyanto, 2021).

Menurut (Aditya Pradana et al., 2021) pendidikan kesehatan sangat penting untuk menambah pengetahuan dan salah satu proses promosi kesehatan yang paling

sederhana bagi setiap orang untuk menjaga kesehatan tubuh. Pendidikan kesehatan memiliki beberapa metode pendidikan kesehatan yang terdapat delapan metode dalam pembelajaran ini dapat digunakan untuk anak prasekolah ini sebagai pilihan dalam pemberian pendidikan kesehatan kepada anak-anak antara lain: metode bercakap-cakap/tanya jawab, metode demonstrasi, metode bermain peran, metode pemberian tugas, metode praktek langsung, metode bermain, metode bernyanyi dan metode cerita bergambar (Akbar, 2020).

Kesimpulan pendidikan kesehatan adalah suatu bimbingan kesehatan yang bertujuan dalam pengetahuan sikap tindakan untuk mencapai perilaku hidup bersih dan sehat dengan salah satu metode yang paling gampang untuk anak prasekolah yaitu metode cerita bergambar dan cerita pendukung yang dapat membantu memahami isi gambar. Agar anak usia prasekolah sudah mulai terbiasa sejak dini dalam memberantas penularan penyakit.

2.1.4 Media Cerita Bergambar

2.1.4.1 Pengertian Cerita Bergambar

Buku bergambar adalah buku yang memuat suatu cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi. anak-anak usia sekolah menyukai cerita bergambar karena hal berikut : 1) Anak diberi kesempatan yang baik untuk memperoleh wawasan tentang masalah pribadi dan sosialnya dalam memberikan bantuan untuk memecahkan masalahnya, 2) Cerita bergambar menarik imajinasi dan rasa ingin tahu anak tentang hal-hal mistis, 3) Cerita bergambar membiarkan anak-anak untuk melupakan keadaan sekitar dalam kehidupan sehari-hari, 4) Cerita bergambar mudah dibaca, bahkan anak-anak yang tidak bisa membaca pun bisa mengerti arti

dari gambar-gambar yang ada, 5) Cerita bergambar murah dan dapat ditayangkan di televisi agar semua anak mengetahuinya, 6) Cerita bergambar mendorong anak-anak untuk membaca dengan cara yang tidak bisa dilakukan oleh banyak buku lain, 7) Cerita bergambar memberikan sesuatu yang diharapkan (jika diserialisasi), 8) Dalam cerita bergambar para tokoh sering melakukan atau mengatakan hal-hal yang tidak berani dilakukan oleh anak-anak (Ahmad et al., 2019).

2.1.4.2 Jenis dan Karakteristik Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar memiliki beberapa jenis karakteristik. Menurut (Putra et al., 2022) mengatakan bahwa karakteristik dari buku cerita bergambar sebagai berikut :

1. Fiksi

Buku fiksi adalah buku yang menceritakan tentang khayalan, fiksi atau sesuatu yang tidak ada dan benar-benar terjadi. Kategori yang termasuk dalam fiksi adalah cerita binatang, misteri, humor, dan cerita fantasi yang diciptakan oleh imajinasi pengarang.

2. Historis

Buku sejarah adalah buku yang didasarkan pada masa lalu atau kenyataan. Buku ini berisi peristiwa, tempat atau karakter nyata yang menjadi bagian dari cerita.

3. Informasi

Buku informasi adalah buku yang menyampaikan informasi faktual. Buku nonfiksi menyampaikan fakta dan data apa adanya yang berguna untuk memperkuat keterampilan, cadangan teoretis anak, pemahaman dan sampai batas tertentu.

4. Biografi

Biografi adalah kisah atau gambaran tentang kehidupan seseorang dari lahir sampai meninggal.

5. Cerita rakyat

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari suatu masyarakat dan tumbuh serta berkembang dalam suatu masyarakat pada masa lampau.

6. Kisah nyata

Kisah nyata berfokus pada peristiwa aktual dari suatu situasi atau peristiwa.

2.1.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Cerita Bergambar

Penggunaan gambaran pada suatu cerita anak tentunya memiliki kekurangan maupun kelebihan masing-masing. Seseorang yang membuat buku cerita bergambar harus mengetahui kekurangan maupun kelebihannya. Menurut (Sisylia Heriansyah 2020) kelebihan dan kekurangan dalam buku cerita bergambar yaitu, sebagai berikut:

1. Kelebihan pada gambar

- 1) Gambar dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih konkrit.
- 2) Mudah digunakan karena tidak membutuhkan banyak peralatan.
- 3) Gambar dapat digunakan pada tingkat pembelajaran yang berbeda juga bidang studi.

2. Kekurang pada gambar

- 1) Gambar tidak dapat menunjukkan gerakan.
- 2) Anak terkadang tidak mengerti bagaimana menginterpretasikan gambar.

2.1.4.4 Unsur Visual dalam Cerita Bergambar

1. Warna

Warna animasi dapat mengungkapkan tema secara objektif, pembaca dapat lebih mengetahui bentuk fiktif suatu objek warna bukan hitam putih.

2. Gambar

Gambar adalah tayangan yang dijelaskan untuk penekanan menggambarkan emosi karakter, kepribadian, suasana hati dan gerakan dalam cerita bergambar.

3. Bercerita

Sering digunakan untuk menggambarkan waktu, tempat dan situasi.

4. Karakter

Tokoh adalah tokoh dalam sebuah cerita di dalam komik, karakter akan menjadi pusat perhatian pembaca karena ceritanya akan berguling di sekitar karakter.

5. Efek

Ada 2 jenis efek: efek teks dan efek visual

1) Efek teks ditampilkan sebagai teks yang mewakili suara tertentu. Gunakan berbagai bentuk huruf untuk mencocokkan huruf dengan suara yang diwakilinya.

2) Efek visual, efek yang diterapkan dalam gambar untuk menyampaikan sebuah cerita. Efek ini dapat diterapkan pada karakter atau latar belakang. Sekalipun gambarnya sama, efek yang berbeda dapat menciptakan suasana hati yang berbeda.

6. Latar Belakang

Latar sangat erat hubungannya dengan tema cerita, bawah harus bisa menggambarkan suasana atau keadaan sekitar karakter dan pendukung cerita.

2.1.4.5 Fungsi Cerita bergambar

Menurut fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar yaitu:

1. Buku bergambar dapat membantu siswa belajar tentang berada di dunia antara masyarakat dan alam.
2. Buku bergambar dapat membantu siswa mengenal orang lain seperti hubungan manusia dengan manusia pada perkembangan perasaan.
3. Buku bergambar dapat membantu siswa mengapresiasi keindahan.

2.1.4.6 Teknik-teknik cerita bergambar

Teknik-teknik dalam membaca cerita dengan alat peraga menggunakan buku cerita bergambar yaitu:

- a) Sebelum membacakan cerita, sebaiknya pencerita membaca terlebih dahulu buku tersebut. Guru ataupun orang tua harus yakin telah memahami buku tersebut dapat menghayati drama dan mampu melafalkannya setiap kata demi kata dalam sebuah buku dengan tepat serta tahu pasti makna tiap-tiap kata tersebut. Agar perhatian anak terhadap apa yang diceritakan menjadi lima menit lebih lama. Salah satu ciri anak yang kreatif yaitu memiliki rentang perhatian yang lebih panjang.
- b) Pencerita tidak terlalu mengandalkan buku, akan lebih baik jika guru mampu memperhatikan reaksi anak pada saat buku itu dibacakan. Ini dapat memberi manfaat bagi guru karena dengan memperhatikan reaksi anak, guru dapat melihat kreatifitas anak. Contohnya dari reaksi kreatif itu adalah jika guru bercerita maka anak-anak akan mengajukan sebuah pertanyaan. Setelah itu guru akan membuat

tebak-tebakan yang akhirnya anak tersebut akan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaannya, karna itu merupakan awal dari kekreatifan anak tersebut.

c) Pencerita membaca cerita dengan lambat dengan nada yang dramatik dibandingkan biasanya. Tujuannya agar anak dapat menghayati isi dari cerita yang telah dibacakan guru atau orang tua sehingga anak dapat membangun imajinasinya dari sebuah cerita yang mereka dengar.

d) Pencerita berhenti sebentar untuk menyampaikan komentar atau memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan komentarnya. Hal ini dapat merangsang anak untuk memberikan sebuah pertanyaan terkait cerita yang disampaikan seperti penokohan, alur cerita dan akhir dari cerita tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan merangsang anak untuk menemukan ide kreatifnya.

e) Pencerita harus dapat memperhatikan anak dan mampu berkontak mata dengan anak. Karena dengan menjalin kontak mata, guru dapat menilai anak yang memiliki rentang perhatian yang lama, dimana rentang perhatian tersebut merupakan salah satu ciri anak kreatif.

f) Pencerita seharusnya juga sering berhenti untuk memperlihatkan gambar dalam buku dan pastikan semua anak dapat melihat gambar tersebut. Dengan memberi kesempatan anak untuk melihat gambar, maka itu akan memberi kesempatan anak untuk berfantasi dengan gambar tersebut. Anak yang mempunyai banyak fantasi dapat dikatakan sebagai anak yang kreatif.

g) Pencerita harus memastikan agar jarinya selalu siap dalam posisi untuk membuka halaman selanjutnya. Anak-anak yang kreatif akan mempunyai rasa ingin tahu yang

sangat kuat, mereka akan selalu bertanya-tanya khususnya tentang kelanjutan dalam cerita yang dibacakan guru. Oleh karena itu guru harus selalu siap untuk memposisikan jarinya untuk membuka halaman selanjutnya.

h) Pencerita seharusnya bercerita pada waktu yang sesuai dengan fokusnya anak dan tidak melebihi sepuluh menit. Tujuannya agar apa yang disampaikan pencerita tidak membuat anak bosan. Bosan dapat membuat anak tidak dapat mengeksplor sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan tidak bisa membangun rasa percaya diri anak. Karena rasa percaya diri anak mampu mengorganisasikan kemampuan diri, karena ciri-ciri anak kreatif itu adalah anak mampu mengorganisasikan kemampuan diri yang menakjubkan.

i) Pencerita memegang buku disebelah bahu dan badan tegak lurus.

j) Pencerita harus menyesuaikan urutan cerita dengan arah perhatian saat tangan kanan akan menunjuk gambar.

k) Pencerita berada pada posisi tengah agar dari segala arah anak tetap bisa melihat semua gambar.

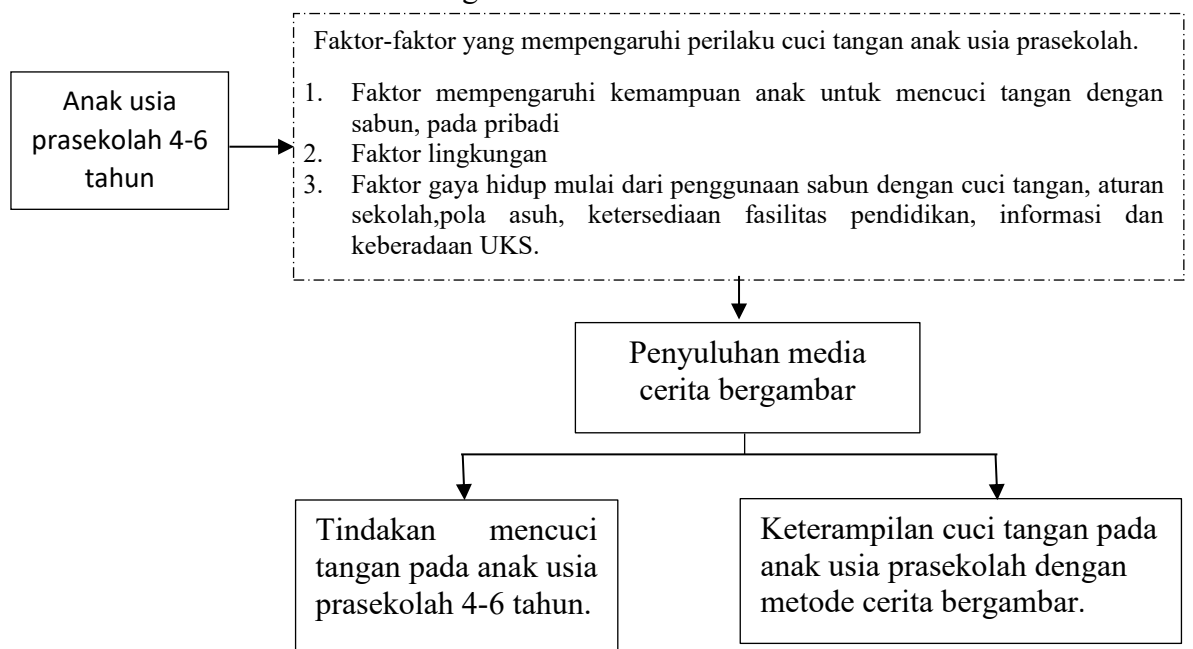
l) Pencerita melibatkan anak dalam bercerita agar terjalin komunikasi multi arah. Komunikasi yang multi arah tersebut dapat merangsang anak untuk terlibat dengan kegiatan bercerita tersebut. Apabila anak terlibat dalam kegiatan cerita maka anak tersebut akan mendapatkan kosakata baru lebih banyak. Kosakata tersebut akan menjadi bekal anak untuk menjadi pencerita alami. Hal ini dikarenakan anak yang kreatif dapat menikmati cerita yang alami.

m) Pencerita harus tetap melanjutkan ceritanya saat tangannya membuka halaman buku cerita.

n) Pencerita sebaiknya menyampaikan identitas buku, seperti judul buku serta pengarang supaya anak-anak belajar menghargai karya orang lain. Dengan guru menyebutkan judul dan pengarangnya. Kosakata tersebut yang akan mendorong anak untuk mengembangkan imajinasi dalam cerita yang dibuatnya.

2.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah konsep yang dipakai sebagai landasan berpikir dalam kegiatan ilmu (Nursalam, 2020). Adapun kerangka konsep yang dapat disusun berdasarkan masalah dan teori sebagai berikut:



Keterangan :

- : Variabel yang diteliti
- : Variabel yang tidak diteliti
- : Arah pikir

Gambar 2.2

Kerangka Konsep Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia PraSekolah Di Paud Central Bali.

Berdasarkan kerangka konsep diatas, pada usia anak prasekolah terdapat faktor perilaku berhubungan dengan cuci tangan pakai sabun. Dengan adanya faktor perilaku ini dapat mempengaruhi keterampilan CTPS yang di ambil dari variabel penyuluhan media cerita bergambar, pada variabel dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah Paud yang akan dijadikan penelitian.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu pertanyaan atau tujuan penelitian (Nursalam, 2020). Jadi hipotesis ialah kesimpulannya, hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang digunakan untuk pengukuran statistik dan interpretasi hasil statistik, sedangkan hipotesis alternatif (H_0/H_1) adalah hipotesis penelitian. Hipotesis ini menyatakan adanya suatu hubungan pengaruh perbedaan antara dua atau lebih variabel.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia PraSekolah Di Paud Central Bali”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian menurut (Sugiyono, 2019) mengemukakan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan *metode kuantitatif*, yaitu metode penelitian berdasarkan filosofi *positivisme*, meneliti dan mencakup kelompok populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, dimana pendekatan kuantitatif dimulai dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan penyajian hasil. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode *Pra-Eksperimental Design* tipe *One group Pre-test* dan *Post-test* (tes awal tes akhir kelompok t tunggal) yang diartikan sebagai metode penelitian yang mempelajari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, dimana sebagai pendekatan kuantitatif adalah dimulai dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan penyajian hasil. Pada jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pra-eksperimental.

Subyek	Pre Test	Perlakuan	Post test
K	O	I	OI
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Gambar 3.1
Rancangan Penelitian *One Group Pre-Post Test Desain*

Keterangan:

K : Kelompok subjek

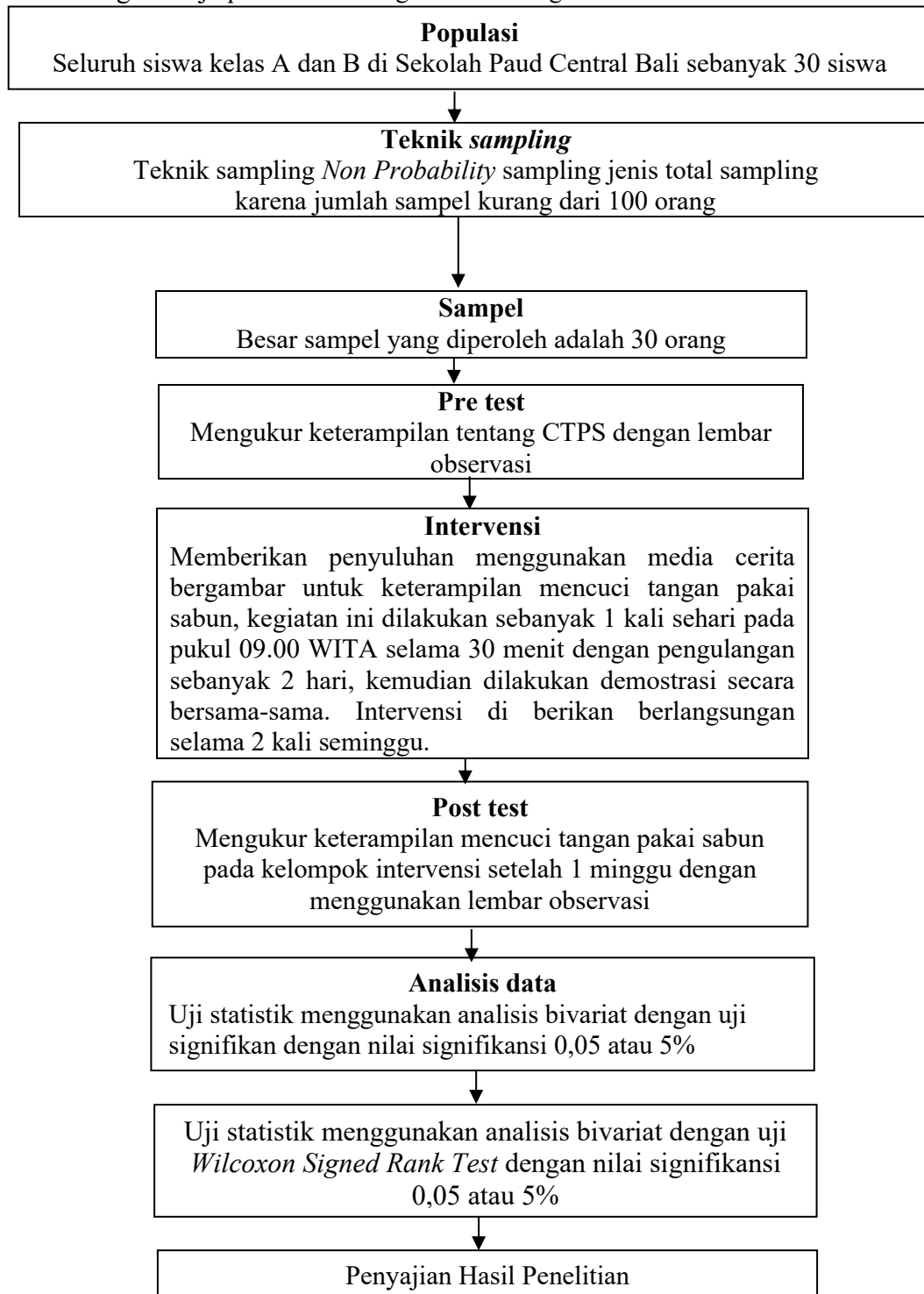
O : Siswa kelas A dan B yang sebelum diberikan perlakuan berupa pengaruh metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan (*pretest*)

I : Intervensi (Memberikan penyuluhan keterampilan mencuci tangan pakai sabun dengan metode cerita bergambar)

O1 : Siswa kelas A dan B Sesudah diberikan perlakuan berupa pengaruh metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun (*posttest*).

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Kerang Kerja Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah Di Paud Central Bali

3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Central Bali, Jl. Tukad Badung XIV, Desa/Kelurahan Renon, kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2023 – 14 Juni 2023

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur yang merupakan unit yang diteliti yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Nursalam, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas A dan B di Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Central Bali dengan jumlah 30 siswa.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Sampel adalah karakteristik yang dimiliki oleh semua populasi (Nursalam, 2020). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Dalam menentukan besar sampel, peneliti menggunakan Total Sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Teknik *sampling* ini digunakan adalah *sampling* jenuh dimana teknik pemilihan sampel dengan menggunakan seluruh siswa kelas A dan B di Sekolah Paud Central

Bali. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas A dan B di Sekolah Paud Central Bali yang berjumlah 30 siswa.

Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut:

3.4.2.1 Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria sampel yang dapat atau layak diteliti (Nursalam, 2020), kriterianya adalah :

1. Siswa-siswi kelas A dan B yang bersedia menjadi responden.
2. Siswa-siswi berumur pra sekolah dengan rentan umur 4-6 tahun.

3.4.2.2 Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik sampel yang tidak layak teliti (Nursalam, 2020), kriteria adalah :

1. Siswa-siswi yang tidak dapat mengikuti perintah / tidak komperatif.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan diteliti. Teknik sampling dilakukan agar sampel yang diambil dapat mewakili populasinya, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang cukup untuk menggambarkan populasinya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel pasangan usia tumbuh dan kembang menggunakan teknik sampling *Non Probability* dengan metode total sampling. Dimana teknik non *probability* sampling adalah cara pengambilan sampel dengan semua objek atau elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode Total Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama

dengan populasi. Pada teknik pemilihan sampel dengan menggunakan seluruh siswa kelas A dan B di Sekolah Paud Central Bali. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas A dan B di Sekolah Paud Central Bali yang berjumlah 30 siswa.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut (Nursalam, 2020) Variabel adalah sesuatu atau segala bentuk yang dapat diteliti, ditentukan dan memiliki karakteristik yang berbeda namun bisa dihubungkan.

1. Variabel bebas

Variabel adalah suatu variabel yang dimana jika dijadikan satu dengan variabel lain akan membuat suatu pengaruh dalam perubahan yang terjadi. Variabel ini biasa disebut dengan variabel pengaruh atau sering disebut variabel X menurut (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini variabel independent adalah : pengaruh metode cerita bergambar tentang CTPS.

2. Variabel terikat

Variabel adalah suatu variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas (variabel X). Variabel terikat sering disebut juga dengan variabel terpengaruh, dependent, tergantung, efek, tak bebas, dan disingkat dengan nama variabel Y menurut (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini variabel dependen adalah : keterampilan mencuci tangan pakai sabun.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional Menurut (Sugiyono, 2019) definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional ini dibuat berdasarkan pemikiran penelitian seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Penelitian Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah Di Paud Central Bali

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skor	Skala Ukur
1	Independent : Metode cerita bergambar tentang CTPS	Suatu kegiatan menyampaikan informasi dengan penyuluhan menggunakan media cerita bergambar untuk keterampilan mencuci tangan pakai sabun, kegiatan ini dilakukan sebanyak 1 kali sehari pada pukul 09.00 WITA selama 30 menit dengan pengulangan sebanyak 2 hari, kemudian dilakukan demonstrasi secara bersama-sama. Intervensi di berikan berlangsung selama 2 kali seminggu.	Wawancara	Lembar Observasi	1. Dilakukan 2. Tidak Dilakukan	Nominal
2	Dependent : Keterampilan cuci tangan pakai sabun	Mengukur keterampilan siswa dalam melakukan 6 langkah-langkah	Wawancara	Lembar observasi	1. Mampu : Skor nilai 7-12.	Nominal

<p>cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar untuk mengetahui perilaku keterampilan mencuci tangan, yang diukur sebelum dan setelah dilakukan intervensi penyuluhan dengan media cerita bergambar.</p>	<p>2.Tidak mampu : Skor nilai <7</p>
--	---

3.6 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data Yang Dikumpulkan

Menurut (Nursalam, 2020) jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti contohnya pengisian observasi yang sudah dibuat oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Paud Central Bali untuk mendapatkan absensi siswa untuk memperoleh data tentang identitas masing-masing siswa yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian seperti umur, jenis kelamin, kelas, jumlah siswa-siswi dan fasilitas mencuci tangan yang tersedia di Sekolah Paud Central Bali.

3.6.2 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Hastari et al., 2020). Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan data yang diperlukan dalam suatu

penelitian (Nursalam, 2020). Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Prosedur Administrasi

- 1) Pengumpulan data diawali dengan mempersiapkan surat pengantar penelitian dari STIKes Wira Medika Bali yang ditanda tangani oleh Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) STIKes Wira Medika Bali.
- 2) Peneliti juga mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada ketua STIKes Wira Medika Bali.
- 3) Peneliti melakukan uji Etik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali.
- 4) Mengajukan ijin dengan membawa surat rekomendasi dari kampus kepada pihak Kantor Dinas Badan Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Pemerintah Provinsi Bali, kemudian Kantor Dinas Badan Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Pemerintah Provinsi Bali menyarankan peneliti untuk membawa langsung surat permohonan ijin penelitian langsung ke Sekolah Paud Central Bali.
- 5) Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada ketua STIKes Wira Medika, untuk membawa surat pengantar ke Sekolah Paud Central Bali
- 6) Setelah surat permohonan ijin penelitian mendapatkan tanda tangan dari Ketua STIKes Wira Medika Bali, kemudian peneliti membawa surat tersebut ke Sekolah Paud Central Bali.
- 7) Surat permohonan ijin selanjutnya akan diajukan kepada Sekolah Paud Central Bali.

- 8) Setelah mendapat persetujuan dari Sekolah Paud Central Bali akan diteruskan kepada Kepala Sekolah Paud Central Bali untuk mendapat ijin penelitian.
- 9) Setelah mendapatkan ijin dari Kepala Sekolah Paud Central Bali, peneliti bekerjasama dengan Kepala Sekolah Paud Central Bali untuk mendapatkan data responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan kelas.

2. Prosedur Teknis

Setelah ijin penelitian diperoleh dilanjutkan ke tahap pelaksanaan, antara lain:

- 1) Pertama, setelah mendapat ijin penelitian melakukan kontrak waktu pelaksanaan dari Kepala Sekolah Paud Central Bali.
- 2) Peneliti menyamakan persepsi dengan enumerator yang berjumlah 3 orang terdiri dari 1 wali kelas dan 2 teman peneliti dimana dalam pengumpulan data peneliti akan melakukan persamaan persepsi dengan enumerator mengenai cara pengumpulan data dan alat ukur. Tugas enumerator pada penelitian ini adalah membantu peneliti dalam melakukan observasi tentang "Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah" dan mendampingi dalam pengarahan responden.
- 3) Peneliti menjelaskan kepada wali kelas dan responden mengenai maksud dan tujuan penelitian ini.
- 4) Peneliti meminta kepada wali responden untuk menanda tangan *informed concent* sebagai bukti persetujuan siswa diijinkan menjadi sampel penelitian.

- 5) Semua responden yang terpilih dipisahkan menjadi 2 kelas dengan kelas A sebanyak 16 responden, kelas B sebanyak 14 responden dan didampingi oleh wali kelas beserta enumerator yang berjumlah 2 orang.
- 6) a. Hari pertama tanggal 7 Juni 2023 peneliti melakukan *pre-test* yang meliputi : mengukur keterampilan responden pada mencuci tangan dengan menggunakan lembar observasi.
b. Hari kedua tanggal 8 Juni 2023 peneliti melakukan intervensi yang meliputi : memberikan penyuluhan pada keterampilan tentang CTPS dengan menyampaikan informasi melalui metode cerita bergambar dan menggunakan Standar Prosedur Operasional (SPO) juga dilakukan oleh penelitian yang di bantu oleh enumerator. Kegiatan ini dapat dilakukan sebanyak 1 kali sehari pada jam 09.00 WITA selama 30 menit dengan pengulangan sebanyak 2 hari, kemudian dilakukan demonstrasi secara bersama-sama pada intervensi di berikan berlangsung. selama 2 kali seminggu dan juga pemberian demonstrasi disaat pemberian materi berlangsung.
c. Hari ketiga tanggal 15 Juni 2023 dilakukan *post-test* setelah intervensi selesai dilaksanakan yang meliputi : mengukur keterampilan responden pada mencuci tangan dengan menggunakan lembar observasi setelah pemberian penyuluhan intervensi selama satu minggu, observasi ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh enumerator dengan cara melihat responden secara satu persatu sesuai pada lembar observasi yang sama saat intervensi terakhir.

- 7) Tahap akhir pada lembar observasi yang sudah diisi akan dikumpulkan oleh penelitian dan enumerator.
- 8) Peneliti mengecek kembali lembar observasi untuk di masukan ke dalam master table penelitian.
- 9) Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasinya dalam penelitian.
- 10) Setelah didapatkan hasil lembar observasi tersebut lalu dilakukan analisa data.

3.6.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian sebagai perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian kuantitatif. Pembuatan instrumen penelitian merupakan satu mata rantai dalam kegiatan penelitian setelah merumuskan secara jelas dan tegas permasalahan dan tujuan penelitian. Dari instrumen penelitian akan diperoleh rangkaian jawaban responden yang akan menjadi data untuk diolah, dianalisis dan akhirnya diambil kesimpulan sebagai hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa macam instrumen yaitu wawancara, observasi, uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian, metode ini memberikan hasil langsung dan dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang subjek penelitian. Pedoman wawancara merupakan pedoman yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon

oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan dan lain sebagainya.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berstruktur yaitu pedoman dibuat dengan jawaban-jawaban yang singkat, sehingga membentuk *check-list*. Pedoman wawancara yang digunakan terdiri atas empat pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara untuk guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan untuk komite.

2. Observasi

Observasi adalah metode mengamati perubahan dari fenomena atau subjek penelitian bisa kearah pertumbuhan dan dapat perubahan perilaku sosial. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi yang terstruktur. Karena itu sebelum dan sesudah melaksanakan observasi peneliti menyusun pedoman lembar observasi yang berisi aspek-aspek yang akan diobservasi. Dimana aspek-aspek lembar observasi berisikan 6 penilaian yang sesuai dengan prosedur enam langkah mencuci tangan menurut standar WHO (*World Health Organization, 2020*). Pada lembar observasi ini terdiri dari kode responden, jenis kelamin responden, umur responden, kelas dan isi penilaian tentang keterampilan cuci tangan *pre* dan *post* pada kelompok perlakuan.

Pada lembar observasi enam langkah mencuci tangan dibuat lebih terperinci, bahkan berbentuk *check-list* (√) minimal ada dua macam bentuk atau format pedoman observasi. Pertama berisi butir-butir yang akan di observasi dalam pelaksanaan pencatatan observasi, pengamat membuat deskripsi singkat berkenaan dengan perilaku yang diamati. Kedua berisi butir-butir kegiatan yang mungkin

diperhatikan oleh individu yang diamati dalam pencatatan observasi pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda cek pada 2 pilihan yang terdiri dari (Ya) bernilai : 2 dan (Tidak) bernilai : 1 terhadap perilaku atau kegiatan yang diperlihatkan oleh individu-individu yang diamati. Dimana dalam skor tindakan dalam mencuci tangan pakai sabun memiliki skor dilakukan = skor 7-12 dan tidak dilakukan = skor <7.

3. Uji validitas

Uji validitas adalah salah satu uji untuk menentukan valid tidaknya suatu data yang dikumpulkan. Dimana hasil uji validitas dapat diambil dari masing-masing variabel pertanyaan yang terdapat pada lembar observasi yang akan diberikan. Salah satu cara dalam menentukan untuk uji validitas adalah teknik *conten validity* (Priyastama, 2020).

Pada penelitian ini bahwa $N = 30$ dengan nilai signifikan 0,004 dan nilai r tabel 0,05 adalah 0,361, karena nilai signifikan $<0,05$ yang mana artinya semua pernyataan sudah valid, sehingga pada lembar observasi sudah dapat digunakan.

4. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil pengukuran yang sama ketika dilakukan pengukuran secara berulang untuk menghasilkan hal yang sama hingga dikatakan reliabel (Sukendra & Atmaja, 2020).

Pada penelitian ini sudah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada Sekolah TK Kristen Harapan dengan jumlah 30 orang pada rentan usia 4-6 tahun. Dengan pernyataan ini menggunakan 6 kriteria lembar observasi pada koefisiensi korelasi r (0,0511) korelasi signifikan pada level 0,05 sehingga lembar observasi dinyatakan

valid dan uji reliabilitas bernilai *Alpha Cronbach's* yaitu 927 dengan reliabel $>0,8$ (sangat baik). Menurut (Sugiyono, 2019) jika lembar observasi yang digunakan menghasilkan hal yang sama maka lembar observasi tersebut dikatakan reliable, sebaliknya jika lembar observasi menghasilkan hasil yang sangat bervariasi berarti instrument tersebut tidak reliable.

Tujuan dari uji reliabilitas ini untuk menguji dari lembar observasi apakah dapat menghasilkan pengukuran yang sama ketika dilakukan pengukuran secara berulang. Pengujian uji reliabilitas dilakukan di Sekolah TK Kristen Harapan.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Pengolahan Data

Data hasil pengamatan akan diolah dengan beberapa tahapan, menurut (Nursalam, 2020). Dalam proses pengolahan data terdapat Langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya:

1. Editing

Editing adalah tahap pemilihan dan pemeriksaan keutuhan data yang diperoleh untuk pengelompokan dan penyusunan data. Pengelompokan data dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan data. Pada editing ini peneliti memeriksa lembar observasi yang disii oleh peneliti mengenai keterampilan mencuci tangan dari siswa untuk memastikan sudah terisi secara lengkap. Pemberian kode pada setiap jawaban dari lembar observasi *pre-test* dan *post-test* tentang keterampilan CTPS pada siswa Pendidikan Anak Usia Dini yang sudah terkumpul untuk memudahkan dalam proses pengolahan data.

2. *Coding*

Coding yaitu pengkodean hasil berdasarkan jenis dari data yang ada dan memasukkannya ke dalam table untuk memudahkan analisis data yang dihasilkan. Data yang sudah masuk ke dalam table diberikan kode-kode tertentu seperti memberikan kode dari lembar observasi yang terkumpul untuk mempermudah dalam proses pengolahan data seperti karakteristik pada jenis kelamin laki-laki : 1, perempuan : 2. Karakteristik responden berdasarkan usia dimana 4 tahun kode 1, 5 tahun kode 2, 6 tahun kode 3. Karakteristik responden berdasarkan kelas yaitu kelas A dan kelas B, Hasil *pre-test* dan *post-test* dalam keterampilan mencuci tangan pakai sabun dapat dibagi menjadi dua yaitu 1 : tidak mampu (jika memperoleh skor <7) dan 2 : mampu (jika memperoleh skor 7-12).

3. *Entry*

Entry adalah menginput data untuk diolah kembali supaya menjadi hasil penelitian. Dari data yang sudah masuk ke dalam table peneliti memasukan data tersebut kedalam salah satu program *software* computer yaitu *SPSS 25 for windows*.

4. *Cleaning*

Cleaning adalah membersihkan data dengan mengecek kembali data yang sudah dimasukan dan mencocokkan data serta diperiksa kembali dengan data yang diterima pada lembar observasi. untuk memeriksa kesalahan dengan mencocokkan kembali jawaban satu sama lain untuk melihat terdapatnya konsistensi pada jawaban lembar observasi dengan master tabel. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi disetiap karakteristik subyek penelitian.

5. *Tabulasi*

Tabulasi adalah memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai kriteria lembar observasi data yang telah ditentukan. Bila ada penelitian terdapat perubahan atau perbedaan hasil peneliti yang akan segera dilakukan tabulasi.

3.7.2 Analisa data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap masing-masing variabel dengan hasil penelitian dan di analisis untuk mengetahui distribusi dan persentase dari variabel *independent* dan *dependent*. Kemudian hasil dari analisis dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

Data yang sudah didapat pada penelitian ini adalah frekuensi umur responden, jenis kelamin responden, kelas dan jumlah data responden pada siswa kelas A dan B, sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* pada cerita bergambar untuk keterampilan mencuci tangan pakai sabun. Kemudian data analisis secara *univariat* meliputi perbedaan keterampilan mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan keterampilan cuci tangan pakai sabun yang akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis data yang dilakukan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara 2 variabel atau lebih yang diteliti. Pada penelitian ini sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari uji pairing t test atau t *paired* apabila tidak memenuhi asumsi normalitas dan untuk menilai data nominal dengan nominal. Uji ini dikenal juga dengan istilah *Wilcoxon Match Pair Test*, uji

Wilcoxon Signed Rank Test yaitu mengukur signifikansi perbedaan keterampilan siswa mencuci tangan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat mengetahui bahwa terdapat 2 variabel, antara lain: 1 variabel bebas yaitu penyuluhan dengan metode cerita bergambar dengan 2 kelompok sampel (sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan) merupakan sampel kelompok berpasangan, 1 variabel terikat yaitu keterampilan cuci tangan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Correlation Coefficients* dengan taraf signifikannya sebesar 5% (0,05). Oleh karena itu dari koefisien korelasi dapat digunakan untuk mengukur antara dua variabel, yaitu:

1. Dari perhitungan didapatkan nilai signifikansi (p) lebih kecil dari taraf kesalahan 5% (0,05), maka hipotesis (Ha) diterima dan (H0) ditolak yang artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika didapatkan nilai signifikansi (p) lebih besar dari taraf kesalahan 5% (0,05), maka hipotesis (Ha) ditolak dan (H0) diterima yang artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian keperawatan merupakan kode etik yang dijadikan pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan pihak peneliti dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil dari penelitian yang akan dilakukan menurut (Tsani, 2022). Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Self determination* (Determinasi diri)

Responden berhak memutuskan untuk ikut berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini. Jika responden memutuskan ingin ikut berpartisipasi, maka responden dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan.

2. *Informed consent* (Lembaran persetujuan menjadi responden)

Pada lembar persetujuan atau *informed* ini, sebelum peneliti menjelaskan tentang penelitian ini terlebih dahulu baik secara lisan dan tertulis dalam bentuk lembaran *informed consent*. Pada *informed consent* juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan di pergunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pada penelitian ini bertujuan untuk membentuk persetujuan antara penelitian dengan wali siswa, kepala sekolah beserta guru, karena responden masih anak usia prasekolah (4-6 tahun) diperlukan persetujuan dari pihak orang tua atau wali untuk menjadikan siswa menjadi responden pada penelitian ini. wali mengizinkan maka wali menandatangani lembar persetujuan.

3. *Anonymity* (Tanpa nama)

Setiap responden pada penelitian tidak dicantumkan nama responden melainkan kode responden pada lembar pengumpulan data.

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Informasi tentang responden pada penelitian ini akan dirahasiakan oleh peneliti dan tidak dipublikasikan dalam bentuk apapun sesuai dengan yang tertulis pada *informed consent*.

5. *Protection from discomfort and harm* (Perlindungan dan ketidaknyaman)

Setiap responden pada penelitian ini memiliki keamanan secara fisik maupun psikologis yang dilakukan oleh penelitian. Peneliti dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan pada tahap persiapan.

6. *Justice* (Keadilan)

Penelitian ini memberikan pendidikan kesehatan mengenai cuci tangan pakai sabun dengan metode cerita bergambar kepada semua siswa usia prasekolah di Paud Central Bali setelah selesai melakukan *pre-test* sebagai bentuk keadilan untuk semua anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Kondisi Lokasi Penelitian

Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Central berdiri pada tahun 1987 di Negara Asia Timur yaitu Jepang, kemudian Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Central Bali juga berdiri pada tanggal 01 September tahun 2014 di Negara Asia Tenggara yaitu Indonesia, sekolah ini di naungani oleh Yayasan Satu Cahaya. Sekolah Paud Central Bali memiliki luas tanah 1.709 m². Jumlah siswa yang mengikuti pendidikan di Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Central Bali sejumlah 30 siswa terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 19 orang dan siswi perempuan sebanyak 15 orang dengan masing-masing siswa-siswi memiliki usia mulai dari 4 tahun – 6 tahun. Sekolah Paud Central Bali memiliki empat ruangan kelas, satu ruangan loker, satu ruangan guru, satu ruangan kepala sekolah, satu ruangan *outdoor*, satu ruangan informasi, satu ruangan aula, satu ruangan kamar mandi laki-laki, satu ruangan kamar mandi perempuan, satu ruangan musik, satu ruangan ibadah, dua ruangan gudang, dua ruangan kamar istirahat, satu ruangan kitchen, dua wastafel yang terletak di kamar mandi yang masih berfungsi dengan, empat wastafel yang terletak di halaman (*outdoor*) sekolah yang masih berfungsi dengan baik yang dilengkapi dengan sabun halaman sekolah, ruangan loker, ruangan aula, ruangan kamar mandi, ruangan dapur (*kitchen*), ruangan informasi, ruangan guru dan ruangan kepala sekolah. Sekolah Paud Central Bali memiliki tenaga kerja sebanyak 11 orang antara lain 7 guru pengajar dan 4 pegawai.

4.1.2 Karakteristik Subyek Penelitian

1. Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

Frekuensi karakteristik subyek penelitian berdasarkan usia, dapat di lihat pada table 4.1.

Tabel 4.1
Frekuensi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Umur di Sekolah Paud Central Bali Tahun 2023

Usia (Tahun)	F	%
4	4	13,3
5	19	63,3
6	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan table 4.1 diatas didapatkan hasil bahwa responden lebih banyak berusia dalam rentang 5 tahun.

2. Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Frekuensi karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin, dapat di lihat pada table 4.2.

Tabel 4.2
Frekuensi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin di Sekolah Paud Central Bali Tahun 2023

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	19	63,3
Perempuam	11	36,7
Total	30	100

Berdasarkan table 4.2 diatas didapatkan hasil bahwa sebagai besar responden berjenis laki-laki yaitu sebanyak 19 orang (63,3%).

4.1.3 Hasil Penelitian Terhadap Obyek Penelitian Berdasarkan Variable Penelitian

1. Keterampilan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum diberikan metode cerita bergambar pada usia anak prasekolah di Paud Central Bali.

Tabel 4.3

Keterampilan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebelum Diberikan Metode Cerita Bergambar Pada Usia Anak Prasekolah Di Paud Central Bali Tahun 2023

Keterampilan pre-test	F	%
Mampu	20	66,7
Tidak mampu	10	33,3
Total	30	100

Berdasarkan table 4.3 didapatkan hasil bahwa keterampilan mencuci tangan pada usia anak prasekolah, sebelum diberikan metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun adalah siswa sebanyak 20 orang (66,7%).

2. Keterampilan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) setelah diberikan metode cerita bergambar pada usia anak pra sekolah di Paud Central Bali.

Table 4.4

Keterampilan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Setelah Diberikan Metode Cerita Bergambar Pada Usia Anak Prasekolah Di Paud Central Bali Tahun 2023

Keterampilan post-test	F	%
Mampu	26	86,7
Tidak mampu	4	13,3
Total	30	100

Berdasarkan table 4.4 didapatkan hasil bahwa keterampilan mencuci tangan pada usia anak prasekolah setelah diberikan metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun adalah siswa sebanyak 26 orang (86,7%) yang mampu saat keterampilanpo.

4.1.4 Hasil Analisa Data

1. Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah di Sekolah Paud Central Bali.

Hasil analisis pengaruh metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah di Sekolah Paud Central Bali disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah di Sekolah Paud Central Bali Tahun 2023.

Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun	Hasil Pre Test		Hasil Post test		<i>P- value</i>
	F	(%)	F	(%)	
Mampu	20	66,7	26	86,7	0,004
Tidak Mampu	10	33,3	4	13,3	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa keterampilan CTPS dari 30 responden sebanyak 20 orang (66,7%) yang mampu pada keterampilanpre CTPS, kemudian sebanyak 10 orang (33,3%) yang tidak mampu keterampilanpre CTPS, kemudian dari sebanyak 26 orang (83,7%) yang mampu pada keterampilanpost CTPS dan 4 orang (13,3%) yang tidak mampu pada keterampilanpost CTPS.

Hasil analisis bivariat pengaruh metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah siswa kelas A dan B di sekolah Paud Central Bali menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,004$ atau $p \leq 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa H_0 penelitian ditolak yang berarti ada pengaruh yang sangat sedang antara keterampilanpre dengan keterampilanpost CTPS pada siswa kelas A dan B di Sekolah Paud Central Bali dengan arahan hubungan positif yang berarti semakin mampu tingkat keterampilanpre, maka semakin mampu pula keterampilanpost CTPS yang dimiliki.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Identifikasi Tingkat Keterampilan Mencuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Diberikan Metode Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas A Dan B Di Sekolah Paud Central Bali

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat keterampilan sebelum mencuci tangan pakai sabun yaitu sebanyak

mampu 20 orang (66,7%) dan sebanyak 10 orang (33,3%) yang tidak mampu pada keterampilan sebelum CTPS.

Keterampilan adalah kemampuan individu secara kognitif yang tidak dapat hanya dikaitkan dengan faktor pertambahan umur tetapi juga dengan perbedaan individu dalam pengetahuan, jumlah keterampilan, kapasitas memori kerja dan kecepatan proses memori (Pramudita & Linggardini, 2023). Sedangkan menurut (Ratih et al., 2020) semakin bertumbuh dan berkembangnya persepsi dan cara berpikir, sehingga umur menjadi faktor peningkatan keterampilan. Keterampilan pada anak-anak usia prasekolah ingin sekali mengembangkan keterampilan dan berpartisipasi dalam pekerjaan yang berarti dan berguna secara social. Anak-anak mendapatkan rasa kompetensi personal dan interpersonal, menerima instruksi sistematis yang digambarkan oleh budaya individual dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi orang yang berguna yang berkontribusi dalam komunikasi sosial anak-anak. Namun adanya faktor kurangnya keterampilan anak yang disebabkan beberapa faktor-faktor salah satunya adalah kurangnya pengetahuan (Tanari et al., 2020).

Responden pada penelitian ini lebih banyak berusia 5 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Menyusun et al., 2023) yang menyatakan bahwa pada anak usia 5 tahun biasanya sudah mulai dunia sekolah berupa pendidikan anak usia dini. Anak-anak diharapkan untuk berlatih kebersihan tangan secara mandiri, dapat melakukan kegiatan secara mandiri, menyampaikan pesan kebersihan yang anak-anak terima dari orang tua ,guru dan teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa pada usia anak 4-6 tahun masih banyak yang belum bisa melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar. Kebanyakan usia anak prasekolah tidak melakukan tindakan mencuci sela-sela jari dan hanya menggosok tangan tanpa sabun dan secara beraturan, Oleh karena itu peneliti melakukan observasi di sekolah Paud Central Bali dengan hasil penelitian dari jumlah 30 responden, terdapat sebanyak 20 orang yang mampu melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar. Dimana peneliti mempersiapkan kegiatan penyuluhan dengan media cerita bergambar untuk memberikan informasi 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan cara yang benar.

4.2.2 Hasil Identifikasi Tingkat Keterampilan Mencuci Tangan Pakai Sabun Setelah Diberikan Metode Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas A Dan B Di Sekolah Paud Central Bali

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat keterampilan setelah mencuci tangan pakai sabun yang mampu yaitu sebanyak 26 orang (83,7%) setelah keterampilanpost CTPS dan 4 orang (13,3%) yang pada tidak mampu setelah keterampilanpost CTPS.

Keterampilan adalah perilaku yang diperoleh melalui perkembangan dalam belajar dengan tidak membedakan jenis kelamin dan keterampilan juga berasal dari gerakan-gerakan pada motorik kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan secara perlahan-lahan dengan gerakan tidak teratur yang akan berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus (Asrori, 2020).

Responden pada penelitian Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 orang (63,3%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ilham et al.,

2020) yang menyatakan kebanyakan yang mampu dalam mencuci tangan menggunakan sabun adalah responden laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih memiliki keterampilan mencuci tangan yang lebih baik di bandingkan responden perempuan. Dikarenakan pada anak laki-laki memiliki kebiasaan aktif bermain kotor, sehingga membuat orang tua lebih berperan aktif dalam mengajarkan mencuci tangan pakai sabun dan menyebabkan anak laki-laki lebih terbiasa dalam berperilaku mencuci tangan menggunakan sabun (Suprpto et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti berpendapat bahwa keterampilan cuci tangan sangatlah penting untuk mengajarkan anak-anak melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar. Pada penelitian ini peneliti memberikan informasi melalui media cerita bergambar untuk selanjutnya diberikan keterampilan cuci tangan sehingga informasi ini dapat membantu berkembangnya dalam pengetahuan anak. Pada saat dilakukan keterampilan setelah penyuluhan media cerita bergambar bahwa siswa dapat mengikuti dengan benar pada cuci tangan pakai sabun dalam kategori mampu dikarenakan sebagai siswa tersebut sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun oleh kepala sekolah, guru dan sebagian mendapatkan dari orang tua.

4.2.3 Analisa Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah di Sekolah Paud Central Bali

Berdasarkan hasil analisis bivariat pengaruh metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah siswa kelas A dan B di sekolah Paud Central Bali bahwa hasil nilai *p-value* = 0,004 atau $p \leq 0,05$ dengan nilai koefisiensi korelasi (r) = 0,0511. Hasil ini mengindikasi bahwa H_0 penelitian

ditolak yang berarti ada hubungan yang sangat sedang antara tingkat keterampilanpre dan keterampilanpost CTPS pada siswa kelas A dan B di Sekolah Paud Central Bali.

Menurut (Ratnasari & Zubaidah, 2019) pengaruh cerita bergambar adalah cerita berbentuk buku, *leaflet*, karikatur, komik, ilustrasi karya sastra dan kartun terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya. Melalui media gambar dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman dalam memahami isi cerita. (Febriyanti et al., 2021) juga menjelaskan bahwa cerita bergambar merupakan salah satu bentuk seni visual yang penting dan dapat mempromosikan kesehatan yang akan diakses oleh anak karena dapat memberikan pengetahuan dalam keterampilan, memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam keluarga maupun sosial.

(Nugrohowati & Adhe, 2023) menjelaskan bahwa keterampilan merupakan faktor yang menghubungkan cerita bergambar dengan keterampilan cuci tangan adalah pendidikan, sehingga telah terjadi hubungan timbal balik seperti 3 komponen yang meliputi yaitu penyebar luas informasi, pengembangan potensi dan pengembangan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ahmad et al., 2019) dengan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon di dapatkan bawah nilai *p value* : 0,000 dimana $p < 0,05$ yang dapat di artikan ada pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan dengan metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak pra sekolah di sekolah alam hijau daun kota Kediri tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian pada data tersebut, bahwa peneliti berpendapat tentang kegiatan CTPS sekolah sudah berjalan cukup baik, karena sarana dan prasarana pendukung sudah tersedia seperti wastafel cuci tangan di halaman sekolah (*outdoor*), disetiap kamar mandi masing-masing dan sabun cuci tangan. selain itu guru juga mengingatkan siswa tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum dan sesudah makan, sesudah BAK/BAB, sebelum istirahat siang dan sesudah bermain. Selain itu pihak sekolah melakukan kegiatan demonstrasi cuci tangan setiap 5 bulan sekali, namun jarang diberikan penyuluhan mengenai dampak dan akibat dari tidak melakukan CTPS yang baik, sehingga masih ada beberapa siswa yang lupa dengan tahapan CTPS yang benar menyebabkan siswa tidak mau melakukan CTPS yang benar. Jadi, ketika seseorang memiliki keterampilan yang baik dan memiliki banyak informasi tentang kesehatan sejak dini, biasanya menunjukkan kemampuan informasi tersebut untuk mempengaruhi perilakunya. Keterampilan dalam pengetahuan juga meningkatkan kesadaran yang menciptakan kemauan untuk melakukan kegiatan yang akan tercermin dalam perilaku sehari-hari.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan, demikian juga halnya dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah banyak siswa yang tidak mampu mengikuti disaat keterampilan cuci tangan pada lembar observasi, sehingga siswa dapat mengacungkan tangan untuk bertanya kepada enumerator dan peneliti. Selanjutnya pada saat mengisi lembar observasi peneliti bekerja sama dengan enumerator untuk mendapatkan jawaban dilembar observasi dengan melihat kegiatan responden saat melakukan cuci tangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, adapun simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan mencuci tangan pada usia anak prasekolah sebelum diberikan metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun adalah siswa sebanyak 20 orang (66,7%) yang mampu pada keterampilanpre CTPS, kemudian sebanyak 10 orang (33,3%) yang tidak mampu pada keterampilanpre CTPS.
2. Keterampilan mencuci tangan pada usia anak prasekolah setelah diberikan metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun adalah siswa sebanyak 26 orang (83,7%) yang mampu pada keterampilanpost CTPS dan sebanyak 4 orang (13,3%) yang tidak mampu pada keterampilanpost CTPS.
3. Ada pengaruh metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah siswa kelas A dan B di sekolah Paud Central Bali menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,004$ atau $p \leq 0,05$ dengan nilai koefisiensi korelasi (r) = 0,0511.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran-saran yang peneliti dapat ajukan disini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama mengenai pengaruh metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah.

2. Bagi Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan pedoman bagi Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini dan bagi siswa serta orang tua tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun. Pada metode cerita bergambar ini dapat membantu siswa mencuci tangan.

3. Bagi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan mampu berperan sebagai perawat komunitas di sekolah, untuk melakukan kegiatan seperti pelaksanaan pelayanan asuhan keperawatan di sekolah dan sebagai penyuluh (pendidik kesehatan).

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambahkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Pradana, K., Peristiowati, Y., Dian Ellina, A., Widiyanto, A., & Tri Atmojo, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Animasi Lagu Anak-Anak Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Anak Usia Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Gembol Ngawi. *Avicenna : Journal Of Health Research*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.36419/Avicenna.V4i1.456>
- Ahmad, M., Nikmah, A. N., & Putri, N. L. M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Melalui Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1, 1–8.
- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Alia, E. C. (2020). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Covid-19*. 4, 298–304.
- Amelia Eliza Putri, Rohaya, T. D. S. S. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 38–50. <https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/jkebin/index>
- Aris Widiyanto. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Tpq Ar-Rohmah Dusun Kebak, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm) - Aphelion*, 3(September), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jpm>
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*.
- Aswir, & Misbah, H. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Metode Storytelling (Audio Visual) Terhadap Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Khalifah Muara Gondang Tahun. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8>
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2>
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3>
<http://dx.doi.org/10.1016/J.Jff.2015.06.018>
<http://dx.doi.org/10.1038/S41559-019-0877-3>
- Dias, K., Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2023). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan Pada Anak Pra Sekolah Sebagai Upaya Menurunkan Kejadian Diare Di TK ABBA. *Journal Of Philantropy The Journal Of Community Service*, 1(1), 22–28. <http://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jop>
- Dimas Imam Prayogo, Arifia Widyasari, Nurul Azizah, M. F. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dan Cara Cuci

Tangan Pakai Sabun. *Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 2714–6286.
[Http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat%0AE-ISSN](http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat%0AE-ISSN):

Dinkes. (2018). Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. [Https://Www.Diskes.Baliprov.Go.Id/Profil-Kesehatan-Provinsi-Bali/](https://Www.Diskes.Baliprov.Go.Id/Profil-Kesehatan-Provinsi-Bali/)

Dinkes Kota Denpasar. (2020). Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
[Https://Www.Diskes.Baliprov.Go.Id/Profil-Kesehatan-Provinsi-Bali/](https://Www.Diskes.Baliprov.Go.Id/Profil-Kesehatan-Provinsi-Bali/)

Dita Prillia Ruby, Yuyun Tafwidhah, N. H. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Al Adabiy Kota Pontianak. *Jkm (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 9(April), 1–14.
[Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31596/Jkm.V9i2.825](https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31596/Jkm.V9i2.825)

Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Gambaran Perilaku Mencuci Tangan 6 Langkah Anak Usia Prasekolah Literatur Review Skripsi*.

Febriyanti, I. K., Wardhana, M. I., & Sutrisno, A. (2021). *Design Of Picture Story Books For Children About The Importance Of Character Education In Daily Activities Perancangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Tentang Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Sehari-Hari*. 1(9), 1291–1309. [Https://Doi.Org/10.17977/Um064v1i92021p1291-1309](https://Doi.Org/10.17977/Um064v1i92021p1291-1309)

Gladeva Yugi Antari, Galuh Permatasari, L. P. S. Y. (2023). Edukasi Cuci Tangan Pada Murid Tk Di Tk Sari Asih Sumbawa Besar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.2*, 2(9), 6151–6156.

Global Handwashing Partnership. (2022). *Global Handwashing Day Report*.

Hastari, B. W., Gandasari, D., & Harry, H. (2020). Analisis Tingkat Pengetahuan Peternak Domba Dengan Menggunakan Uji T Dan Wilcoxon Di Kelompoktani Tani Maju. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(1), 1–7.
[Https://Doi.Org/10.51852/Jpp.V15i1.428](https://Doi.Org/10.51852/Jpp.V15i1.428)

Herdianti, Wenty Amelia, Afifah Nur Madaniya, N. W. W. A. (2022). Edukasi Kesehatan Mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2021), 8–14.

Hidayah, A., Simamora, F. A., Lomona, W., Hastuti, R., & Anggraini, W. (2022). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) Volume 4 No . 3 Desember 2022 Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sd 100110 Di Desa Siuhom Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Dosen Program Studi Keperawatan*. 4(3), 217–221.

Ilham, F., Utami, R. D. P., & Suryandari, D. (2020). *Gambaran Keterampilan Hand Hygiene Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Negeri Pembina Kecamatan*

Jebres. 28, 1–13.

Illina, A., & Rusmariana, A. (2022). Gambaran Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Sragi II Desa Gebang Kerep Gambaran Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Sragi II Desa Gebang Kerep. *Department Of Health Sciences*, 68–73.

Kemenkes. (2020). Kemenkes RI. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5, P. 55). Menkes

Kemenkes R1. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2019.pdf>

Ketut, N., Parasyanti, V., Luh, N., Puspita, G., Agung, I. G., & Putri, A. (2020). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122–130. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>

Khasanah, U. A., PH, L., & Indrayati, N. (2019). Kemampuan Orangtua Dalam melakukan Stimulasi Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 123–128.
<http://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/438/246>

Lailatul Masruro. (2018). *Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ips Kelas Iii Sd Ypi Darussalam Cerme-Gresik*. 06.

Larumunde, G. A., & Muksin, M. L. (2022). Media Kartu Bergambar Prosedur Mencuci Tangan Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Aktivitas Mencuci Tangan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Perkembangan Anak*, 5(2), 31–42.

M Tech, Kumar, R. R., Ommets, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., Preiser, W. F. E., Ostroff, E., Choudhary, R., Bit-Cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen {Penelitian. *Frontiers In Neuroscience*, 14(1), 1–13.

Menyusun, K., Dan, G., Sebagai, M., & Rau, K. (2023). *Edukasi Hand Hygiene Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dunia Dan Menempatkan Manusia Pada Keadaan Berisiko Terrjangkit Pada Saat Ini . Pencegahan Menonjol Untuk Mengekang Virus Ini Pada Anak-Anak . Bahkan Setelah Te*. 3(1), 69–74.

Mulia, S. (2023). Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

(CTPS) Menggunakan Media Video Interaktif Di Platform Instagram. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 2(1), 162–168.

Natsir, M. F. (2018). Pengaruh Penyuluhan Ctps Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sdn 169 Bonto Parang Kabupaten Jenepono. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), 1–9. [Http://Journal.Unhas.Ac.Id/Index.Php/Jnik/Article/View/5977](http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977)

Ni Wayan Yati Agustian Dewi, Francisca Shanti Kusumaningsih, N. L. P. Y. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Puzzle Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Prasekolah. *Community Of Publishing In Nursing (Coping)*, 7(November), 13–20.

Novita, L., & Alza, Y. (2022). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Untuk Anak-Anak Pra Sekolah Di Sekolah Res Cogitans Pekanbaru. *PITIMAS: Journal Of Community Engagement In Health*, 1(2), 27–32. [Https://Doi.Org/10.36929/Pitimas.V1i2.474](https://doi.org/10.36929/pitimas.v1i2.474)

Nugrohowati, K., & Adhe, K. R. (2023). *Jurnal Teknologi Pembelajaran (Jtep) Pengembangan Buku Cerita Bergambar Acita Tema Kesehatan Dan Keselamatan Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. 3, 34–56.

Nurrahmawati, R. (2022). Kemampuan Merawat Diri Dan Mencuci Tangan Bagi Anak Hambatan Intelektual. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 54–60.

Nursalam, N. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).

Oldhi Hanafi, Siska Mayang Sari, A. H. (2019). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Cuci Tangan Pada Anak Kelas Iv Dan V Di Sdn 179 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*. 9(2).

Permatasari, R., & Said, A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 1 Rate-Rate Kabupaten Kolaka Timur Factors Related To The Handwashing Behavior With Soap In Students Of Elementary School 1 Rate-Rate East Kolaka Regency*. 1(3), 201–209.

Pramudita, R., & Linggardini, K. (2023). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Hand Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Locondong Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 3(2), 257–264.

Prima, L., & Mia, A. (2019). Penyuluhan Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kepada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Pelita Wonoasri Melalui Media Menyanyi Di Desa Wonoasri, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri 2019. *Proceeding Online Iik.Ac.Id*, 2009, 228–232.

- Priyastama, R. (2020). *The Book Of SPSS: Pengolahan & Analisis Data*. Anak Hebat Indonesia.
- Putra, D., Nurika, G., Ridzkiyanto, R. P., & ... (2022). Penggunaan Buku Cerita Berbasis Augmented Reality Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun. ... : *Indonesia Journal Of ...*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.19184/Abdimayuda.V>
- Rafika Febriana Hudju, Lenny Duyoh, F. M. (2022). Pengaruh Promosi Metode Cuci Tangan 6 Langkah Terhadap Kepatuhan Mencuci Tangan Anak Usia Pra Sekolah Di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05(November), 795–804.
- Ratih, S. F., Istiningtyas, N. A., Kep, M., Wisnu, N. M., Kep, M., Kanita, W., & Kep, M. (2020). *Program Studi Keperawatan Program Sarjana Surakarta 2020 Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ku*.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*.
- Renteng, S., Sari, A. B., Nurmansyah, M., Gannika, L., & Mariana, D. (2022). Bemain Puzzle Dalam Upaya Peningkatan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Playing Puzzles As An Effort To Improve Handwashing Behavior In School-Age Children. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 4(2), 2–6. <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/pkmsisthana>
- Sisyilia Heriansyah. (2020). *Perancangan Media Cerita Bergambar Tentang Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sdn 87 Kota Bengkulu*.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Cv. Alfabeta.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). Instrumen Penelitian. In *Journal Academia*.
- Sukma Ningrum. (2020). *Gambaran Perilaku Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan Infeksi Covid-19 Di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi*.
- Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Haritsatama, S., Sadida, T. Q., Firoh, A., & Pratama, F. A. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak (Tk) Di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.139-145>
- Tanari, G. R., Herland, F., Fretes, E. De, & Sambo, M. (2020). *Dampak Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan*

Mencuci Tangan Anak. 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v3i1.44>

Tsani, F. F. (2022). *Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aba Bantar Ii Kabupaten Kulon Progo*.

Unicef. (2019). For Every Child. In *Unicef Tanzania Annual Report*. http://www.ghbook.ir/index.php?Name=فرهنگ و رسانه های نوین&Option=Com_Dbook&Task=Readonline&Book_Id=13650&Page=73&Chkhashk=Ed9c9491b4&Itemid=218&Lang=Fa&Tpl=Component

Unicef, 2020. (2020). Situasi Anak Di Indonesia - Tren, Peluang, Dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8–38.

World Health Organization. (2020). Interim Recommendations On Obligatory Hand Hygiene Against Transmission Of Covid-19. *World Health Organization*, 1–3. <https://www.who.int/publications/m/item/interim-recommendations-on-obligatory-hand-hygiene-against-transmission-of-covid-19>

Lampiran 2**REALISASI BIAYA PENELITIAN**

No	Keterangan	Biaya
1	Penyusunan proposal: a. Studi pendahuluan (print surat pengantar, alat tulis, dan transportasi) b. Penyusunan Proposal c. Ujian seminar proposal d. Perbaikan (revisi) proposal	Rp 100.000,00 Rp 200.000,00 Rp 200.000,00 Rp 150.000,00
2	Pelaksanaan penelitian: a. Pengurusan ijin penelitian b. Penggandaan lembar dan pengumpulan data c. Etik Clearent d. Pengolahan data e. Konsumsi dan transportasi enumerator f. 35 leaflet g. Souvenir responden	Rp 100.000,00 Rp 200.000,00 Rp 250.000,00 Rp 200.000,00 Rp 300.000,00 Rp 100.000,00 Rp 250.000.00
3	Tahap Akhir. a. Penyusunan skripsi b. Penggandaan skripsi c. Ujian seminar skripsi d. Perbaikan (revisi) skripsi e. Pengumpulan skripsi	Rp 100.000,00 Rp 150.000,00 Rp 200.000,00 Rp 100.000,00 Rp 200.000,00
Total		Rp 2.800.000,00

Lampiran 3

INFORMASI PENELITIAN

Kepada

Yth. Saudara/i Calon Responden

Di Tempat

Dengan hormat,

Saya Ayu Novita Sari Tampubolon mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Medika Bali.

Orang tua/wali siswa telah diminta untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi ini sepenuhnya bersifat sukarela. Saudara boleh memutuskan untuk berpartisipasi atau mengajukan keberatan atas penelitian ini kapanpun tanpa ada konsekuensi dan dampak negative. Sebelum saudara memutuskan, saya yang akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia PraSekolah”. Berikut saya paparkan beberapa informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah di Sekolah Paud Central Bali.
2. Jika orang tua/ wali dari siswa bersedia mengizinkan siswa ikut serta dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi keterampilan cuci tangan pakai sabun pada siswa.
3. Semua data yang berhubungan dengan penelitian akan dijamin kerahasiannya. Hasil penelitian ini akan digunakan pada tempat peneliti belajar dan pelayanan kesehatan setempat dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas responden.
4. Jika Bapak/Ibu sudah memahami dan bersedia mengizinkan anaknya untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan Bapak/Ibu menandatangani lembar persetujuan yang telah dilampirkan.

Prosedur Penelitian:

1. Tahap Awal: pada saat jam istirahat siswa diobservasi (*pre test*) menggunakan lembar observasi keterampilan mencuci tangannya sebelum diberikan intervensi.
2. Tahap Pelaksanaan:
 - 1) Melakukan evaluasi awal mengenai keterampilan siswa tentang topik yang diberikan yaitu pelaksanaan cuci tangan pakai sabun, tujuan cuci tangan, kapan saja harus mencuci tangan.
 - 2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya sebelum kegiatan dan peneliti menanyakan keluhan anak mengenai topik yang diberikan.
 - 3) Menjelaskan sedikit materi mengenai cuci tangan kemudian dilanjutkan dengan memberikan cerita bergambar dengan pengulangan sebanyak 1 kali sehari dengan pengulangan sebanyak 2 hari, kemudian dilakukan demonstrasi secara bersama-sama pada intervensi di berikan berlangsung. selama 2 kali seminggu dan juga pemberian demonstrasi disaat pemberian materi berlangsung.
 - 4) Evaluasi hasil kegiatan dengan memberikan pertanyaan mengenai topik yang diberikan
 - 5) Berikan reinforcement berupa pujian dan tepuk tangan apabila anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.
 - 6) Kontrak pertemuan selanjutnya dan akhir dengan cara yang baik.
3. Tahap Akhir : melakukan *Post test* pada lembar observasi dengan keterampilan cuci tangan pada siswa kelas A dan B di Sekolah Paud Central Bali.

Denpasar, Juni 2019
Peneliti

(Ayu Novita Sari Tampubolon)
NIM. 19.321.3008

Lampiran 4

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yth. Orang tua/Wali Siswa Paud calon responden

Di Sekolah Paud Central Bali

Saya mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Wira Medika Bali bermaksud akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Usia Anak Pra Sekolah di Paud Central Bali”. Penelitian ini bermanfaat pengembangan pelayanan kesehatan khususnya tindakan pencegahan infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pada cuci tangan pakai sabun dengan media cerita bergambar terhadap kemampuan cuci tangan siswa. Prosedur pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengukuran kemampuan cuci tangan dengan media cerita bergambar. Penelitian ini tidak menimbulkan resiko apapun. dimana hal ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Keperawatan. Berkaitan dengan hal tersebut atas, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu dari siswa Paud Central Bali untuk mengizinkan anaknya menjadi responden yang dimana merupakan sumber informasi bagi peneliti. Semua informasi dari siswa akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan dalam penelitian ini. Bapak/Ibu dari siswa Paud Central Bali untuk mendatangi lembar persetujuan apabila secara sukarela menjadi responden penelitian .

Demikian permohonan ini peneliti sampaikan dan atas partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Denpasar, 07 Juni 2023

Peneliti

(Ayu Novita Sari Tampubolon)

NIM. 19.321.3008

Lampiran 5

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Paud Central Bali memberikan ijin kepada siswa-siswi untuk berpatisispasi sebagai responden atau subyek penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Ayu Novita Sari Tampubolon
Status : Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali.
Judul Penelitian : Pengaruh Metode cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Central Bali.

Dengan catatan sebagai berikut:

5. Penelitian ini tidak beresiko membahayakan diri siswa-siswi Sekolah Paud Central Bali.
6. Penelitian ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan.
7. Data atau catatan pribadi tentang penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
8. Siswa-siswi Sekolah Paud Central Bali berhak mengundurkan diri dari penelitian tanpa ada sanksi.

Demikian secara sukarela saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Denpasar, 07 Juni 2023

Kepala Sekolah Paud Central Bali

(.....)

Lampiran 6

PERMOHONAN MENJADI ENUMERATOR

Kepada Yth.

Saudara/i

Di tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Novita Sari Tampubolon

NIM : 193213008

Merupakan mahasiswa STIKes Wira Medika Bali Jurusan Ilmu Keperawatan, akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Central Bali”** dengan maksud tersebut, saya meminta kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Tidak ada paksaan dalam hal ini, namun jika saudara/i bersedia, mohon untuk menandatangani pernyataan persetujuan menjadi pendamping. Atas perhatian dan kesediaan saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Denpasar, 07 Juni 2023

Peneliti

(Ayu Novita Sari Tampubolon)

NIM: 193213004

Lampiran 7

PERSETUJUAN MENJADI ENUMERATOR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :.....

Umur :.....

Alamat :.....

Setelah mendapatkan penjelasan, dengan ini bersedia dan berperan serta dalam penelitian berjudul **“Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Usia Anak Pra Sekolah Di Paud Central Bali”** yang dilakukan oleh mahasiswa atas nama Ayu Novita Sari Tampubolon

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, Terima kasih.

Denpasar, 07 Juni 2023

Enumerator

(.....)

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (PRE TEST / POST TEST)

Kode Responden :

Jenis Kelamin : L/P

Umur :

Kelas :

Petunjuk pengisian : Istilah tanda centang (\checkmark) pada salah satu kolom sesuai dengan kondisi anak yaitu “Dilakukan” atau “Tidak Dilakukan”.

No	Kriteria Observasi	Tindakan		Keterangan
		Dilakukan (Ya)	Tidak Dilakukan (Tidak)	
1	<ul style="list-style-type: none">- Melepaskan semua benda seperti cincin atau jam tangan. Basuh kedua telapak tangan dengan air bersih yang mengalir, tuangkan sabun secukupnya kemudian ratakan dengan kedua telapak tangan.- Mencuci tangan dengan air dan sabun : dilakukan selama 40-60 detik.			
2	Usap dan gosok kedua punggung tangan secara bergantian.			

3	Jangan lupa gosok kedua sela-sela jari hingga bersih.			
4	Bersih ujung jari ke dalam kedua tangan saling mengunci.			
5	Gosok dan putar ibu jari kiri dalam gengaman telapak tangan kanan, begitu sebaliknya.			
6	Letakkan ujung jari tangan kanan diatas telapak tangan kiri kemudian gosok perlahan, begitu juga sebaliknya. Bilas kedua tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan tangan dengan menggunakan handuk atau tissue.			
TOTAL				

Sumber : (*World Health Organization, 2020*)

Keterangan :

(Ya) = bernilai 2

(Tidak) = bernilai 1

Skor tindakan dalam mencuci tangan pakai sabun

Dilakukan = skor 7-12

Tidak Dilakukan = skor <7

Lampiran 9

MASTER TABEL PENELITIAN

No Responden	Hasil Data Penelitian						
	Umur	Jenis Kelamin	Kelas	Skor <i>Pre-Test</i>	Kategori	Skor <i>Post-Test</i>	Kategori
1	1	1	A	6	1	6	1
2	1	1	A	6	1	6	1
3	1	2	A	6	1	6	1
4	1	2	A	7	2	7	2
5	2	1	A	10	2	11	2
6	2	2	A	10	2	6	1
7	2	1	A	10	2	12	2
8	2	1	A	6	1	11	2
9	2	1	A	6	1	11	2
10	2	1	A	6	1	11	2
11	2	2	A	10	2	11	2
12	2	2	A	10	2	11	2
13	2	1	A	6	1	12	2
14	2	1	A	6	1	11	2
15	2	1	B	10	2	12	2
16	2	2	B	10	2	11	2
17	2	1	B	11	2	12	2
18	2	1	B	6	1	11	2
19	2	2	B	11	2	12	2
20	2	1	B	11	2	12	2
21	2	1	B	6	1	11	2
22	2	2	B	11	2	12	2
23	2	1	B	11	2	12	2
24	3	1	B	11	2	12	2
25	3	2	B	11	2	12	2
26	3	2	B	11	2	12	2
27	3	1	B	11	2	12	2
28	3	1	B	11	2	12	2
29	3	1	B	11	2	12	2
30	3	2	B	11	2	12	2
Skor				269		321	

Keterangan kode

1) Jenis Kelamin :

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

Skor Keterampilan cuci tangan pakai sabun *pre test* dan *post test*

Tidak Mampu : 1 (Skor nilai <7)

Mampu : 2 (Skor nilai 7-12)

2) Umur Responden :

Kode 1 = 4 Tahun

Kode 2 = 5 Tahun

Kode 3 = 6 Tahun

Lampiran 10

HASIL ANALISA DATA

1. Analisis Deskriptif

Statistics

		Usia	Jenis Kelamin
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		2,10	1,37
Median		2,00	1,00
Minimum		1	1
Maximum		3	2

Usia

		<i>Frequenc y</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	4	4	13,3	13,3	13,3
	5	19	63,3	63,3	76,7
	6	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	19	63,3	63,3	63,3
	Perempuan	11	36,7	36,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Statistics

		Keterampilan pre	Keterampilan post
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mode		2	2
Range		1	1
Minimum		1	1
Maximum		2	2

Keterampilan pre-test

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak mampu	10	33,3	33,3	33,3
	Mampu	20	66,7	66,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Keterampilan post-test

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak mampu	4	13,3	13,3	13,3
	Mampu	26	86,7	86,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

2. Uji Non-Parametrik Wilcoxon Signed Ranks Tes

Ranks

		<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
post test – pre test cuci tangan	Negative Ranks	1 ^a	19,00	19,00
	Positive Ranks	25 ^b	13,28	332,00
	Ties	4 ^c		
	Total	30		

a. post test < pre test cuci tangan

b. post test > pre test cuci tangan

c. post test = pre test cuci tangan

Test Statistics^a

		post test – pre test cuci tangan
Z		-4,095 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Correlations

		Keterampilpre	Keterampilanpost
Keterampilpre	Pearson Correlation	1	.511**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	30	30
Keterampilanpost	Pearson Correlation	.511**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Keterampilanpre * Keterampilanpost Crosstabulation

			keterampilanpost		Total
			Tidak mampu	Mampu	
Keterampilanpre	Tidak mampu	Count	3	7	10
		Expected Count	1.3	8.7	10.0
		% within Keterampilanpre	30.0%	70.0%	100.0%
		% within keterampilanpost	75.0%	26.9%	33.3%
		% of Total	10.0%	23.3%	33.3%
	Mampu	Count	1	19	20
		Expected Count	2.7	17.3	20.0
		% within Keterampilanpre	5.0%	95.0%	100.0%
		% within keterampilanpost	25.0%	73.1%	66.7%
		% of Total	3.3%	63.3%	66.7%
Total		Count	4	26	30
		Expected Count	4.0	26.0	30.0
		% within Keterampilanpre	13.3%	86.7%	100.0%
		% within keterampilanpost	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	13.3%	86.7%	100.0%

Lampiran 11

**STANDAR OPERASIONAL PELAKSANAAN METODE CERITA
BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN CUCI TANGAN PAKAI
SABUN**

Pengertian : Metode cerita bergambar pada cuci tangan pakai sabun adalah suatu media pada promosi kesehatan tentang adanya ctps dengan meningkatkan pengetahuan khususnya untuk anak dengan adanya kesadaran perilaku cuci tangan pakai sabun (ctps) dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan dampak positif untuk menyebarkan pesan ini kepada lingkungannya yang akhirnya akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat indonesia.

Tujuan : 1. Agar siswa membiasakan pentingnya cuci tangan pakai sabun dengan benar

2. Untuk bertanggung jawab terhadap kesehatan dan kebersihan diri.

Petugas : 1. Peneliti

2. Enumerator





Persiapan alat :




1. Leaflet cerita bergamabr cuci tangan

2. Meja

3. Kursi

No	Tahap Pelaksanaan
Tahap Pra Interaksi	
1	Cek kondisi ruangan dan kondisi anak
2	Tentukan topik sesuai yang akan diberikan
3	Siapkan alat: 1) Leaflet 2) Kursi 3) Meja 4) Wastafel (jika diperlukan) 5) Sabun cair/Hand rub 6) Handuk bersih/ tissue kering.
4	Pilihlah tempat pelaksanaan kegiatan diruangan yang nyaman dan kondusif (misalnya ruang kelas atau area terbuka).
5	Atur posisi agar anak merasa nyaman selama pelaksanaan tindakan (misalnya posisi berdiri sejajar atau berdiri lingkaran).
Tahap Orientasi	
1	Anjurkan anak duduk di tempat yang sudah disiapkan dan pastikan anak sudah nyaman dengan posisinya.
2	Beri salam dan panggil anak dengan namanya.
3	Jelaskan tujuan, prosedur pelatihan dan lama tindakan pada anak.
4	Menanyakan persetujuan dan kesiapan anak sebelum kegiatan dilakukan.

Tahap Kerja	
1	Lakukan kegiatan awal mengenai pengetahuan anak tentang topik yang diberikan yaitu pelaksanaan cara mencuci tangan, misalnya dengan bertanya apakah anak sudah melaksanakan cuci tangan dengan baik dan benar dan bertanya apakah anak mengetahui tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar?.
2	Berikan kesempatan kepada anak untuk bertanya sebekum kegiatan
3	Menjelaskan pengertian cuci tangan
4	Menjelaskan manfaat cuci tangan
5	Menjelaskan kapan waktu yang tepat mencuci tangan
6	Menjelaskan cerita bergambar pada cuci tangan.
7	Ajurkan anak untuk berdiri di tempat dan pastikan anak sudah nyaman dengan poisisnya
8	<p>Mempraktekkan 6 langkah cuci tangan:</p> <div style="display: flex; flex-direction: column;"> <div style="display: flex; align-items: flex-start; margin-bottom: 10px;"> <div style="text-align: center; margin-right: 10px;">  <p>STEP 1</p> </div> <div> <p>1) Ajarkan anak dengan langkah pertama yaitu pertemukan kedua telapak tangan, membasahi tangan dengan air dan sabun.</p> </div> </div> <div style="display: flex; align-items: flex-start; margin-bottom: 10px;"> <div style="text-align: center; margin-right: 10px;">  <p>STEP 2</p> </div> <div> <p>2) Kedua letakkan telapak tangan kanan diatas telapak tangan kiri dan menggosoknya begitu juga sebaliknya dengan cepat, selama 10-15 detik.</p> </div> </div> <div style="display: flex; align-items: flex-start; margin-bottom: 10px;"> <div style="text-align: center; margin-right: 10px;">  <p>STEP 3</p> </div> <div> <p>3) Ketiga tangkupkan kedua telapak tangan dan menggosok sela-sela jari tangan</p> </div> </div> <div style="display: flex; align-items: flex-start;"> <div style="text-align: center; margin-right: 10px;">  <p>STEP 4</p> </div> <div> <p>4) Keempat bersihkan kedua ruas jari tangan dengan cara saling mengepalkannya.</p> </div> </div> </div>

	<p>5) Kelima bersihkan ibu jari tangan kanan dengan cara menggosoknya dengan kelima jari tangan kiri, begitu juga sebaliknya.</p>
	<p>6) Keenam memutar ujung jari tangan kanan pada telapak tangan kiri, begitu juga sebaliknya</p>
	<p>7) Membilas tangan dengan air yang mengalir sampai bersih sehingga tidak ada cairan sabun dengan ujung tangan menghadap kebawah.</p>
	<p>8) Mengeringkan tangan dengan lap bersih ataupun tissue.</p>
<p>9</p>	<p>Jika anak tampak jenuh dan tidak focus, hentikan sementara kegiatan. lanjutkan kembali saat sudah selesai pada waktu makan siang.</p>
<p>Tahap Terminasi</p>	
<p>1</p>	<p>Evaluasi hasil kegiatan dengan memberikan pertanyaan mengenai langkah-langkah yang sudah diajarkan.</p>
<p>2</p>	<p>Berikan <i>reinforcement</i> berupa pujian dan tepuk tangan apabila anak mampu mempraktekkan kembali cara melakukan cuci tangan yang benar seperti yang diperagakan sebelumnya.</p>
<p>3</p>	<p>Anjurkan anak untuk selalu melakukan cuci tangan pakai sabun sesuai langkah yang diajarkan.</p>
<p>4</p>	<p>Membersihkan alat.</p>
<p>5</p>	<p>Mencatat kesimpulan hasil kegiatan dengan baik.</p>
<p>6</p>	<p>Berikan umpan balik positif.</p>
<p>7</p>	<p>Kontrak pertemuan selanjutnya.</p>
<p>8</p>	<p>Akhiri kegiatan dengan memberi salam kepada anak-anak.</p>

9	Cuci tangan.
Tahap Evaluasi	
1	Catat hasil kegiatan yang telah dilakukan

Lampiran 12

SATUAN ACARA PENYULUAN (SAP)

CUCI TANGAN

Topik : Cuci tangan 6 langkah menggunakan sabun dan air mengalir

Sub topik : 6 Langkah Cuci Tangan

Sasaran : Siswa/i Kelas A dan B

Hari/Tanggal : Senin/ 05 Juni 2023

Jam : 09.00 Wita – Selesai

Tempat : Sekolah Paud Central Bali

Penyuluh : Ayu Novita Sari Tampubolon

A. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Setelah dilakukan kegiatan menyampaikan informasi dengan metode cerita bergambar tentang cara mencuci tangan selama 1 x 30 menit, diharapkan peserta dapat mengerti dan memahami tentang cuci tangan 6 langkah dengan baik dan benar.

B. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Setelah mengikuti kegiatan menyampaikan informasi dengan metode cerita bergambar tentang cara mencuci tangan yang dilakukan 2 x pertemuan. diharapkan siswa/i kelas Paud:

1. Memahami tentang pengertian mencuci tangan pakai sabun dengan benar
2. Memahami manfaat mencuci tangan dengan benar
3. Memahami waktu yang tepat untuk mencuci tangan dengan benar
4. Memahami bagaimana langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun dengan benar

C. Materi

1. Pengertian mencuci tangan pakai sabun .

2. Manfaat mencuci tangan pakai sabun.
3. Waktu yang tepat untuk mencuci tangan pakai sabun.
4. Langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun.

D. Metode

1. Cerita bergambar
2. Demonstrasi

E. Media

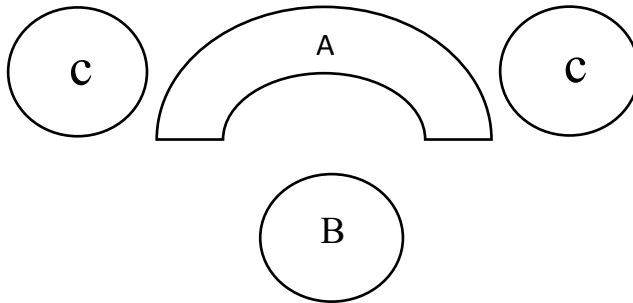
1. Leaflet cerita bergambar cuci tangan 6 langkah
2. Meja
3. Kursi

F. Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Respon Saran
1	5 menit	Pembukaan: - Mengucap salam - Memperkenalkan diri - Menjelaskan tujuan yang telah disepakati pada saat meteri/pokok - Mempersiapkan materi, media dan tempat - Menyebut pokok materi - Bahasa yang akan disampaikan - Kontrak waktu	-Menjawab pertanyaan salam -Memperhatikan -Mendengar

2	15 menit	<p>Pelaksanaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan materi penyuluhan menggunakan media cerita bergambar pada cuci tangan pakai sabun secara teratur dan berurutan - Pengertian mencuci tangan - Tujuan mencuci tangan - Waktu yang tepat untuk mencuci tangan - Mendemonstrasikan 6 langkah cuci tangan dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan penjelasan materi yang akan di berikan - Mengikuti demonstrasi cuci tangan
3	5 menit	<p>Evaluasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan post test (memberikan pertanyaan secara lisan) - Memberikan kesempatan siswa/i untuk bertanya 	<ul style="list-style-type: none"> - Merespon - Menjawab pertanyaan yang akan diberikan
4	5 menit	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan hasil penyuluhan - Mengakhiri dengan salam 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan dan memperhatikan - Menjawab salam

G. Setting Tempat



Keterangan:

A: Peserta

B: Penyuluhan

C. Enumerator

Rincian tugas :

- Penyuluhan

Tugas penyuluhan: untuk menyampaikan materi penyuluhan dan memberitahu cara tindakan mencuci tangan dalam penelitian

- Enumerator

Tugasnya enumerator: untuk menjalankan tugas dan membantu peneliti dalam penelitian

H. Evaluasi

1. Evaluasi Struktur

1) Materi sudah mendukung sesuai dengan penyuluhan yang diberikan

2) Media yang telah di gunakan dalam penyuluhan semua lengkap dan dapat digunakan dalam penyuluhan, yaitu leaflet cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan.

3) Tenaga dan alat untuk mencuci tangan sudah di siapkan berupa wastafel dan Hand Soap (sabun cairan).

2. Evaluasi proses

- 1) Proses penyuluhan dapat berlangsung dengan lancar dan peserta penyuluhan memahami materi penyuluhan yang diberikan.
- 2) Peserta penyuluhan memperhatikan materi yang diberikan
- 3) Selama proses penyuluhan di harapkan terjadi interaksi antara penyuluh dengan sasaran.
- 4) Kehadiran peserta diharapkan 100% hadir dan tidak ada peserta yang meninggalkan tempat penyuluhan selama kegiatan berlangsung.

3. Evaluasi Hasil

- 1) Diharapkan siswa/i dapat memahami tentang pengertian mencuci tangan
- 2) Diharapkan siswa/i dapat memahami tentang tujuan mencuci tangan.
- 3) Diharapkan siswa/i dapat menyebutkan tentang waktu yang tepat mencuci tangan.
- 4) Diharapkan siswa/i dapat melakukan 6 langkah mencuci tangan dengan baik dan benar.

LAMPIRAN MATERI

A. Pengertian

Buku bergambar adalah buku yang memuat suatu cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi (Ahmad et al., 2019).

Cuci tangan pakai sabun adalah bagian dari tindakan kebersihan dengan cara membersihkan tangan dan jari manusia dengan air sabun untuk membersihkan dan melengkapai rantai kuman (Putra et al., 2022).

B. Tujuan Dan Manfaat Cuci Tangan

Mencuci tangan pakai sabun yang benar dapat menghilangkan kuman yang dapat mengganggu pencernaan dan saluran pernapasan, seperti diare dan ISPA (Rafika Febriana Hudju, Lenny Duyoh, 2022).

Menurut (Dias et al., 2023) ada beberapa manfaat setelah seseorang mencuci tangan dengan sabun, antara lain:

- a. Bunuh kuman di tangan
- b. Mencegah penularan penyakit seperti disentri, flu burung, flu babi, tifus, diare dan penyakit lainnya.
- c. Menjaga kebersihan diri
- d. supaya tangan bersih
- e Sebagai pelindung diri

C. Indikasi Waktu Yang Tepat Untuk Mencuci Tangan

Menurut (Sukma Ningrum, 2020) mengatakan terdapat sembilan waktu yang harus dilakukan untuk mencuci tangan dengan sabun yaitu sebagai berikut :

1. Sebelum makan dan setelah makan

2. Sebelum memegang makanan
3. Setelah Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK)
4. Setelah beraktivitas fisik (setelah kontak dengan hewan dan benda kotor)
5. Setelah batuk, bersin dan setelah berpergian.
6. Setelah buang ingus
7. Setelah buang sampah
8. Sebelum mengobati luka
9. Setelah bermain atau berolahraga

D. Peralatan Dan Perlengkapan Mencuci Tangan Pakai Sabun

1. Wastafel (air mengalir)
2. Sabun / handrube
3. Handuk bersih/ Tissue

E. Cara Mencuci Tangan 6 Langkah Yang Baik Dan Benar

1. Ratakan sabun, taruh di telapak tangan
2. Gosok punggung tangan dan sela-sela jari, lakukan pada kedua tangan
3. Gosok telapak tangan dan sela-sela jari kedua tangan
4. Gosok punggung jari kedua tangan dengan posisi saling bertautan
5. Gosokkan ibu jari kiri memainkannya pada pegangan tangan kanan. Jadi lakukan juga di tangan kanan
6. Gosok/putar ujung jari tangan kanan ke telapak tangan kiri, lalu lakukan hal yang sama dengan telapak tangan kanan, lalu bilas dan keringkan dengan handuk atau tissu bersih.

F. Sumber

- Putra, D., Nurika, G., Ridzkiyanto, R. P. (2022). Penggunaan Buku Cerita Berbasis Augmented Reality dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun : *Indonesia Journal of*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.19184/abdimayuda>.
- Rafika Febriana Hudju, Lenny Duyoh, F. M. (2022). Pengaruh Promosi Metode Cuci Tangan 6 Langkah Terhadap Kepatuhan Mencuci Tangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05(November), 795–804.
- Dias, K., Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2023). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Pra Sekolah Sebagai Upaya Menurunkan Kejadian Diare di TK ABBA. *Journal of Philantropy The Journal of Community Service*, 1(1), 22–28. <http://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jop>
- Sukma Ningrum. (2020). *Gambaran Perilaku Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan Infeksi Covid-19 Di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi*.



YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA MEDIKA BALI
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Jalan Kecak Nomor 9A Gatot Subroto Timur Denpasar, Bali 80239
Telepon: +62 361 427699, Faximile: +62 361 427699
www.stikeswiramedika.ac.id

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
(*ETHICAL CLEARANCE*)

No: 151/E1.STIKESWIK/EC/VI/2023

Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES Wira Medika Bali, dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subjek penelitian serta menjamin bahwa penelitian berjalan sesuai dengan pedoman *International Conference on Harmonization-Good Clinical Research Practice* (ICH-GCRP) dan aturan lainnya yang berlaku, telah mengkaji dengan teliti dan menyetujui proposal penelitian berjudul:

“Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Usia Anak Pra Sekolah Di Paud Central Bali”

Nomor Protokol : 202306.151
Nama Peneliti Utama : Ayu Novita Sari Tampubolon
Pembimbing/Peneliti Lain : Ns. I Gusti Ayu Satya Laksmi, S.Kep., M.Kep
Nama Institusi : STIKES Wira Medika Bali
Tempat Penelitian : Paud Central Bali
proposal tersebut dapat disetujui pelaksanaannya.

Denpasar, 14 Juni 2023

Komisi Etik Penelitian Kesehatan
STIKES Wira Medika Bali
Ketua



Dr. I Made Sudarma Adiputra, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN. 0814118301

Keterangan:

Persetujuan etik ini berlaku selama satu tahun sejak tanggal ditetapkan

Pada akhir penelitian, laporan pelaksanaan penelitian harus diserahkan ke Komisi Etik Penelitian.

Jika ada perubahan atau penyimpangan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian.

Jika ada kelalaian serius yang tidak diinginkan (KTD) harus segera dilaporkan ke Komisi Etik Penelitian.



YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA MEDIKA BALI
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Jalan Kecak Nomor 9A Gatot Subroto Timur Denpasar, Bali 80239
Telepon: +62 361 427699, Faximile: +62 361 427699
www.stikeswiramedika.ac.id

No : 151/E1.STIKESWIKA/EC/VI/2023
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Penyerahan *Ethical Clearance*

Kepada
Ayu Novita Sari Tampubolon
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini kami menyerahkan Ethicat Cleurancel Keterangan Kelaikan Etik Nomor:
151/E1.STIKESWIKA/EC/VI/2023, tertanggal 14 Juni 2023

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

1. Setelah selesai penelitian wajib menyerahkan I (satu) copy hasil penelitiannya.
2. Jika ada perubahan yang menyangkut dengan hal penelitian tersebut mohon melaporkan Ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Wira Medika Bali.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Denpasar, 14 Juni 2023
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
STIKES Wira Medika Bali
Ketua



Dr. I Made Sudarma Adiputra, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN. 0814118301

Tembusan:
1. Arsip



YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA MEDIKA BALI

KEP MENDIKNAS NOMOR 225/D/O/2007
Jalan. Kecak No. 9A Gatot Subroto Timur, Denpasar, Bali 80239
Telepon: +62 361 427699, Faximile: +62 361 427 699
www.stikeswiramedika.ac.id

Nomor : 10409/L2.K.STIKESWIKA/SP/V/2023
Lamp :-
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah Paud Central Bali
di

Jl. Tukad Badung XIV, Renon, Kec.Denpasar Selatan.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Medika Bali, berikut kami sampaikan permohonan ijin penelitian sesuai dengan judul skripsi, bagi mahasiswa :

Nama : Ayu Novita Sari Tampubolon

NIM : 19.321.3008

Judul Penelitian : Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Usia Anak Pra Sekolah Di Paud Central Bali

Tempat Penelitian : Sekolah Paud Central Bali

Waktu penelitian : Mei-Juni 2023

Demikian permohonan ini disampaikan, atas kebijaksanaan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

15 Mei 2023
Ketua,

Drs. Dewa Agung Ketut Sudarsana, MM
NIK. 2.04.13.695



**PAUD CENTRAL BALI
YAYASAN SATU CAHAYA**

Jalan Tukad Badung XIV No. 7, Renon Denpasar Bali
Telp. (0361) 4459182 / +62 82 331488905 |
E-mail: pcb@ueg.ac.jp cc pcb.paudcentralbali@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

007/PCB/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A.A Sagung Ratih Amelia, SE.,AK
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Sekolah Paud Central Bali
Alamat Kerja : Jl. Tukad Badung XIV, Renon, kec. Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali.
NPSN : 69956452

Menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali :

Nama : Ayu Novita Sari Tampubolon
NIM : 193213008
Universitas : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali
Program : S1 Keperawatan

Benar telah melakukan penelitian di Paud Central Bali untuk menyusun skripsi dari mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Pra Sekolah di Paud Central Bali”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 8 Juni 2023
Kepala Paud Central Bali Denpasar

A. A. Sagung Ratih Amelia, SE.AK









YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA MEDIKA BALI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JalanKecakNomor 9A GatotSubrotoTimur Denpasar, Bali 80239 Telepon: +62 361 427699, Faximile: +62 361 427699
Website : www.stikeswiramedika.ac.id

Kartu Bimbingan Skripsi
Program Studi Keperawatan Program Sarjana – TA. 2022/2023

Nama : Ayu Novita Sari Tampubolon
NIM : 193213008
Pembimbing I : Ns. I Gusti Ayu Satya Laksmi, S.Kep., M.Kep
Pembimbing II : Dr. Ns. Ni Wayan Trisnadewi, S.Kep.,M.Kes
Masa Bimbingan : Juni-Juli 2023
Judul Penelitian : Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan
Pakai Sabun Pada Usia Anak Pra Sekolah Di Paud Central Bali

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tgl	Materi Bimbingan	Paraf	Tgl	Materi Bimbingan	Paraf
20/06/2023	Bimbingan skripsi lengkap: - Perbaiki penulisan abstrak -Bagian abstrak ditambahkan pembahasan singkat terkait hasil penelitian yang sudah didapatkan - Pada pengumpulan data dilengkapi tanggal penelitian		20/06/2023	Bimbingan skripsi lengkap: - Perbaiki pada BAB III perbaikan pada uji validitas dan rehabilitas - Pada hasil uji validitas dan rehabilitas di masukan pada BAB III	
24/06/2023	Bimbingan skripsi lengkap: - Pada pengumpulan data dilengkapi tanggal penelitian - Perbaiki pada anggaran biaya penelitian		23/06/2023	Bimbingan skripsi lengkap: - Perhatikan penulisan kalimat menjadi penelitian yang telah dilakukan - Masukan lampiran hasil dokumentasi	

27/06/2023	Bimbingan skripsi lengkap: - Perbaiki pembahasan harus memuat hasil penelitian teori pendukung, penelitian/jurnal dan opini penelitian - Bagian abstrak ditambahkan pembahasan singkat terkait hasil penelitian yang sudah didapatkan - Pada pengumpulan data dilengkapi tanggal penelitian		25/06/2023	Bimbingan skripsi lengkap: - Pada BAB IV pembahasan berisikan opini dari peneliti - Perbaiki huruf kapital pada daftar pustaka	
29/06/2023	Bimbingan skripsi lengkap: - Pembahasan pada BAB IV diperhatikan susunan komponen pembahasan dan cek kembali tiap variabel dan tujuan khusus - Pada master tabel yang dimasukkan sesuai dengan keterangan kode		28/06/2023	Bimbingan skripsi lengkap: - Bab IV memperbaiki isi dan urutan dalam pembahasan - Perbaiki penulisan di hasil analisis	
05/07/2023	ACC maju sidang		03/07/2023	ACC maju sidang	



Ns. Ni Lili Putu Dewi Wispawati, S.Kep.,M.Kep.
NIK.2.04.10.403

Ketua Panitia

Ns. Ketut Lisnawati, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kep.M.B.
NIK. 01.19.928



YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA MEDIKA BALI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

JalanKecak Nomor 9A GatotSubrotoTimur Denpasar, Bali 80239 Telepon: +62 361 427699, Faximile: +62 361 427699
Website : www.stikeswiramedika.ac.id

Kartu Bimbingan Proposal
Program Studi Keperawatan Program Sarjana – TA. 2022/2023

Nama : Ayu Novita Sari Tampubolon
NIM : 193213008
Pembimbing I : Ns. I Gusti Ayu Satya Laksmi, S.Kep., M.Kep
Pembimbing II : Dr. Ns. Ni Wayan Trisnadewi, S.Kep., M.Kes
Masa Bimbingan : 26 Januari 2023 – 16 Maret 2023
Judul Penelitian : Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Usia Anak Pra Sekolah Di Paud Central Bali

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tgl	Materi Bimbingan	Paraf	Tgl	Materi Bimbingan	Paraf
Kamis / 26-01- 2023	- cover - latar belakang - tujuan khusus - manfaat penelitian - keaslian penelitian		Kamis / 27-01- 2023	- halaman proposal - tujuan khusus - keaslian penelitian	
Kamis / 06-02- 2023	- latar belakang - Data study pendahuluan		Rabu / 08-02- 2023	- kata pengantar - kerangka kerja - definisi operasional - analisis data.	
Jumat / 03-03- 2023	- kerangka kerja - tempat & waktu penelitian - teknik pengambilan sampel - definisi operasional - cara pengumpulan data.		Jumat / 03-03- 2023	- Daftar Isi - halaman proposal - analisis data.	
Jumat / 10-03- 2023	- Definisi operasional - instrumen pengumpulan data - pengolahan data - analisa data - lembar cerita bergambar		Sabtu / 14-03- 2023	- Definisi operasional - pengolahan data. - analisa data.	
Kamis / 13-03- 2023	ACC proposal		Rabu / 15-03- 2023	ACC proposal	

Program Studi Keperawatan Program Sarjana



Ns. Ni Luh Putu Devi Kusawati, S.Kep., M.Kep.
NIK.2.04.10.403

Ketua Panitia



Ns. Ketut Lisnawati, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.M.B.
NIK. 01.19.928

DOKUMENTASI
Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan
Pakai Sabun Pada Usia Anak Pra Sekolah Di Paud Central Bali



Lokasi Penelitian



Pretest



Pemberian metode cerita bergambar untuk keterampilan mencuci tangan pakai sabun



Posttest

KAPAN KITA MENCUCI TANGAN?

PENGERTIAN CUCI TANGAN



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA



Ayo, Biasakan Cuci Tangan Pakai Sabun!



Sebelum dan sesudah makan

mencuci tangan adalah membersihkan kotor-kotoran dari telapak tangan, jari kuku dan sela-sela bagian tangan menggunakan sabun dan air



Sesudah buang air besar, setelah buang air kecil dan setelah ketoilet



Sesudah batuk, bersin dan pilek



Sesudah menyentuh binatang



1. Membebaskan tangan dari kuman dan bakteri
2. Mengindari masuknya kuman kedalam tubuh
3. Supaya tangan bersih

ALASAN HARUS MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN

1. Mencegah penyakit seperti sakit perut, sakit tenggorokan, pilek hingga kecacingan
2. Tangan bisa menjadi bersih dan harum



Sesudah membuang sampah dan membersihkan saluran air



Sesudah bermain



Sebelum mengobati luka



Biar Bersih dan Sehat



Kamu Tidak Suka Cuci Tangan? Ayo Ikuti Cara Ini!





**AYO,
CUCI TANGAN
DULU**



Horee, ibu bikin donat.

yipii!



Kan udah basah? Bersih kak, Kak.

Lha? Kok cepet amat?



Kalau cuci tangannya gitu aja, bakteri dan virus masih tetap ada. Jadi, cucilah tanganmu dengan benar.



Jenis-jenis sa...

"ADA 6(ENAM) CARA BAGAIMANA MENCUCI TANGAN YANG BENAR"

Diare

Kolera



**PERTAMA....
PERTEMUKAN KEDUA TELAPAK TANGAN DAN MENGGOSOKNYA**



**KEDUA...
LETAKKAN TELAPAK TANGAN KANAN DI ATAS TELAPAK TANGAN KIRI DAN MENGGOSOKNYA. BEGITU JUGA SEBALIKNYA.**



**KETIGA...
TANGKUPKAN KEDUA TELAPAK TANGAN DAN MENGGOSOK SELA-SELA JARI TANGAN.**



**KEEMPAT...
BERSIHKAN KEDUA RUAS JARI TANGAN DENGAN CARA SALING MENGEPAKANNYA.**



**KELIMA...
BERSIHKAN IBU JARI TANGAN KANAN DENGAN CARA MENGGOSOKNYA DENGAN KELIMA JARI TANGAN KIRI, BEGITU JUGA SEBALIKNYA.**



**KE ENAM...
MEMUTAR UJUNG JARI TANGAN KANAN PADA TELAPAK TANGAN KIRI, BEGITU JUGA SEBALIKNYA.**



DAN YANG TIDAK KALAH PENTING ADALAH GUNAKAN AIR YANG MENGALIR.



GUNAKAN SABUN KHUSUS UNTUK MENCUCI TANGAN.



JANGAN LUPA MEMBILAS TANGAN SAMPAI BERSIH DAN MENGERINGKANNYA DENGAN HANDUK BERSIH.



DAN POTONGLAH KUKU JARI TANGAN SECARA TERATUR AGAR TIDAK MENJADI SARANG KUMAN.



Duh, senangnya. Eh, ini donatnya sudah matang.

Waaah.

Hmmm, baunya enaaak.

Nah, sekarang sudah bersih, deh!



Saatnya makan!
Nyam.
Nyam.
Nyam.



Ingat, cuci tanganmu minimal 40 detik setelah bermain, memegang hewan, dari toilet, dan lain-lain.